

**PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA
MASA PANDEMI *COVID-19* DI SD HJ. ISRIATI
BAITURRAHMAN 2**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Ana Nafisatul Mufflichah
NIM: 1403016147**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Nafisatul Muflichah

NIM : 1403016147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN (BTQ) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Ana Nafisatul Muflichah

NIM. 1403016147



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pembelajaran baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) masa Pandemi Coid-19 di SD

HJ. Isriati Baiturrahman 2

Penulis : Ana Nafisatul Muflichah

NIM : 1403016147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 30 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua

Dr. H. Mustopa, M.Ag.
NIP. 196603142005011002

Sekretaris

Mohammad Farid Fad, M.S.I
NIP. 198404162018011001

Penguji I

Aang kunapi, M. Ag
NIP. 197712262005011009



Penguji II

Rosidi, M.S.I
NIP. 197701312006041011

Hi. Nur Asivah, M.S.I.
NIP. 197109261989032002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 2 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) masa pandemi *Covid-19* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

Penulis : Ana Nafisatul Muflichah

NIM : 1403016147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Nur Asiyah, M.S.I.

NIP.197109261998032002

Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

Oleh
Ana Nafisatul Muflichah
NIM : 1403016147

ABSTRAK

Saat ini dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus *covid-19*, virus ini juga memberi dampak bagi pendidikan. Selama masa pandemi *covid-19* banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring. Pembelajaran ini dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang larangan melakukan pembelajaran secara tatap muka selama masa pandemi *covid-19* sesuai dengan surat yang diedarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran daring di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 serta faktor apa saja yang menjadi penghambatnya, juga usaha apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Kualitatif* yang termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data melalui tahapan-tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil temuan penulis berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa selama pandemi pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu pembelajaran jarak jauh dan tatap muka terbatas. Pembelajaran memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa hambatan yang ada seperti tidak semua siswa memiliki HP/*Android* sendiri, *signal* yang kurang baik, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring, dan juga guru yang lelah.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Baca Tulis al-Qur'an (BTQ), Pandemi Covid-19*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten Agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Madd:

ā = a panjang
ī = i panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو
ai = أي
iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian skripsi ini mendapatkan banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sehingga tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak ternilai kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Kasan Bisri, MA., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Nur Asiyah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Drs. H. Musadat, M.Pd., selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang telah memberikan izin penelitian di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2, serta guru-guru karyawan yang telah membantu jalannya proses penelitian.
7. Imam Mutakin, S.Pd.I, selaku Koordinator Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang telah memberikan izin dan waktu serta informasi yang bermanfaat dalam pelaksanaan penelitian.

8. Kedua orang tua, Ibu dan Bapak tersayang yang telah memberikan segala bentuk dukungan, baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
9. Segenap keluarga dan teman-teman seperjuangan, yang telah membantu, memberikan semangat dalam berbagai situasi dan kondisi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas doa, dukungan, bantuan, dan semangat serta kasih sayang yang tak ternilai sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan semua pihak.

Semarang, 2 November 2021
Peneliti



Ana Nafisatul Muflichah
NIM. 140301614

Daftar isi

JUDUL COVER	I
PERNYATAAN KEASLIAN	II
PENGESAHAN	III
NOTA PEMBIMBING	IV
ABSTRAK.....	V
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
Daftar isi	IX
DAFTAR LAMPIRAN	XII
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. DESKRIPSI TEORI	9
1. Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an	9
2. Pandemi Covid-19	18
B. KAJIAN PUSTAKA RELEVAN	20
C. KERANGKA BERFIKIR.....	25
BAB III : METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Pendekatan Penelitian	27

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	28
1. Sumber Data Primer	28
2. Sumber Data Sekunder	29
D. Fokus Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Metode Analisis Data	34
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	37
A. Dekripsi Data Umum	37
1. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2	37
2. Visi Misi dan Tujuan.....	39
3. Data Peserta didik, Guru dan Tenaga Kependidikan...	41
B. Deskripsi Data Khusus.....	48
1. Data yang diperoleh dari pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada masa pandemi Covid-19.....	48
2. Data faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam penerapan pembelajarann Baca Tulis al-Qur'an di SD ISBA 2 pada masa pandemi Covid-19.....	61
C. Analisis Data.....	62
1. Analisis pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada masa pandemi Covid-19.....	62
1. Perencanaan.....	64
2. Pelaksanaan	65
3. Evaluasi	65

2. Analisis faktor-faktor penghambat dan usaha pemecahannya dalam penerapan pembelajarann Baca Tulis al-Qur'an di SD ISBA 2 pada masa pandemi Covid-19.....	66
D. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Penunjuk Pembimbing
Lampiran 2	Surat Permohonan Riset
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Koordinator BTQ dan Guru BTQ
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 5	Hasil Wawancara Koordinator BTQ
Lampiran 6	Hasil Wawancara Guru BTQ
Lampiran 7	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 8	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 9	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 10	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 11	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 12	Hasil Wawancara Siswa
Lampiran 13	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 14	RPP
Lampiran 15	Silabus BTQ
Lampiran 16	Surat Bukti Riset
Lampiran 17	Foto Dokumentasi Saat Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran dapat dikatakan hal yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan, hal tersebut karena pembelajaran merupakan bagian inti dalam sebuah pendidikan. Pendidikan dapat berjalan jika proses pembelajaran terlaksana, yaitu adanya kegiatan mentransfer ilmu dari pendidik menuju peserta didik. Sebuah proses pembelajaran juga termasuk dalam salah satu faktor yang memengaruhi keinginan siswa dalam mempelajari sebuah mata pelajaran. Semakin menarik atau asyiknya pembelajaran tersebut maka akan semakin mendukung adanya keinginan belajar yang meningkat, dan begitupun sebaliknya. Jika sebuah pembelajaran tersebut membosankan maka akan membuat peserta didik menjadi enggan untuk mempelajari mata pelajaran tersebut atau bahkan menjadikan mata pelajaran tersebut sebagai beban yang sangat ingin ditinggalkan. Sebuah pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya latar belakang peserta didik, tempat berlangsungnya pembelajaran dan juga kondisi sekitar.

Menurut Aminuddin Rasyad, pembelajaran merupakan proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana

pengajaran yang telah diprogramkan.¹ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik.

Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di manapun dan kapanpun, bukan hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara jarak jauh (daring) yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini sekolah hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Di sisi lain, akhir-akhir ini dunia dihebohkan dengan adanya wabah suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan Covid-19 (*Corona Virus Diseases-19*). Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam

¹ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Cetakan Keempat*. (Jakarta: Uhamka Press, 2003), hlm. 14.

kurun waktu beberapa bulan saja.² Wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*).³

Kabar yang beredar bahwasanya hingga sekarang kasus bertambahnya orang yang positif terserang virus tersebut masih terus meningkat dan dengan gejala yg berbeda, dan bahkan tanpa gejala membuat pemerintah memberikan vaksin sebagai salah satu solusi yang ditempuh sebagai usaha dalam menurunkan penyebaran virus tersebut. Dengan adanya hal tersebut pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran daring untuk menghambat penyebaran virus *covid-19*. Pembelajaran daring ini dianggap hal yang efektif di masa sekarang untuk menghambat penyebaran virus *covid-19*. Dalam

² Nur Indah Fitriani, “Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis”, *Jurnal Medika Malahayati*, (Vol. 4, No. 3, Juli tahun 2020), hlm. 194-195.

³ Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, <https://drive.google.com/file/d/1VrAOA3Qz5bV2p6FgN7XvGHVmS0u44Er/view?usp=drivesdk>. Diakses pada 8 Maret 2021 pukul 01.38 WIB.

proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah.

Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi dan dengan keadaan ekonomi menengah ke atas mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim dan dengan keadaan ekonomi menengah ke bawah mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi, serta waktu yang mungkin bersamaan dengan jam kerja. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Saat ini, sekolah khususnya di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dituntut untuk mampu mempertahankan kualitas sistem pembelajaran dengan berbagai cara yang dapat dilakukan selama masa pandemi Covid-19 agar materi tetap dapat

tersampaikan secara maksimal meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera pada misi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 salah satunya yaitu membiasakan aplikasi teknologi pembelajaran serta siswa mampu membaca dan menulis al-Qur'an serta hafalan juz 30 (juz 'amma). Dan terlebih lagi dalam pembelajaran al-Qur'an yang mana membutuhkan banyak praktek, yang tidak bisa hanya diganti dengan mengerjakan tugas yang ada pada buku paket ataupun modul pembelajaran. Karena sebagai umat Islam tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari kita dalam beribadah. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an yang ada di sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa, terlebih lagi bagi siswa yang tidak memelajari al-Qur'an dari pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ataupun pondok pesantren. Dalam hal pembelajaran al-Qur'an ini umumnya akan masuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun berbeda dengan yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, yang mana disana pembelajaran al-Qur'an masuk dalam mata pelajaran tersendiri yaitu Baca Tulis al-Qur'an (BTQ).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik ingin meneliti tentang pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di masa pandemi Covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui model pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD), dikarenakan di Indonesia sendiri banyak

sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang larangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus Covid-19

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka topik dari permasalahan yang diteliti ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi Covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusinya dalam pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi Covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan sebagaimana berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusinya dalam pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan wawasan dan informasi secara teori pada penelitian yang sesuai dengan tema dan judul yang sejenis, utamanya adalah pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

b. Secara Praktis

1) Bagi penulis

Merupakan wahana untuk menambah wawasan ilmu serta menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat, dan juga penulis bisa menyadari bahwa pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi covid-19 sangatlah penting untuk tetap dilaksanakan meskipun dengan jarak jauh.

2) Bagi Guru

Dapat memberikan deskripsi mengenai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk referensi dan evaluasi bagi para guru dalam melaksanakan pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi covid-19.

3) Bagi Siswa

Diharapkan nantinya siswa dapat melaksanakan pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi

covid-19 dengan maksimal meskipun dengan jarak jauh.

4) Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu, bahan laporan dan pedoman mengambil kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi covid-19.

5) Bagi Masyarakat

Untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi covid-19.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. DESKRIPSI TEORI

1. Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

Pembelajaran didefinisikan sebagai penciptaan kondisi sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal. Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pembelajaran Adalah proses, cara, menjadikan mahluk hidup belajar atau perbuatan mempelajari.⁵ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁶

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan

⁴ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm. 41.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indoesesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Ed.Ke-3, Cet.Ke-1, hlm. 17.

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).

sebagai ucapan lafadz bahasa lisan menurut aturan aturan tertentu. Kata baca dalam bahasa Indonesia mengandung arti: melihat, memperhatikan, serta membatasi isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.⁷ Sedangkan tulis yaitu membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan menggunakan pena.⁸ Sedangkan al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yaitu *Qara'a* yang berarti membaca. Sedangkan secara istilah para ulama mendefinisikan bahwa Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membacanya merupakan ibadah.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa baca tulis alqur'an ialah melafalkan dan menuliskan ayat-ayat alqur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan serta ditentukan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna di dalamnya.

b. Tahapan dalam pembelajaran

Pembelajaran dilakukan dengan 3 tahapan yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar dengan menggunakan

⁷ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 113.

⁸ Depdikbud RI, *Kamus Besar...*, hlm. 1557.

media, menggunakan pendekatan, dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atau dengan kata lain pelaksanaan pelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan.¹⁰

3. Evaluasi

Evaluasi ialah mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar.¹¹

c. Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

Dalam setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan dalam capaian akhirnya, seperti halnya pembelajaran baca tulis al-Qur'an juga memiliki tujuannya untuk pribadi maupun kelompok. Adapun tujuan pembelajaran

⁹ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 14.

¹⁰ Eko Kuntarto, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di perguruan Tinggi," *Indonesian Language Education and Literature (ILEaL)*, 3 (2017), hlm. 101.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 145.

baca tulis al-Qur'an yaitu untuk membina manusia secara pribadi maupun kelompok sehingga pada akhirnya mampu untuk membaca, menulis serta memahami al-Qur'an dan dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya di bumi guna dalam membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan dan tertera di dalam al-Qur'an. Tujuan utama yang akan dicapai dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an ialah mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah SWT, dalam hal lain setidaknya mampu mempersiapkan diri ke jalan yang menjadi tujuan akhir manusia, yaitu beriman kepada Allah Swt dan tunduk serta patuh atas segala perintah maupun larangan-Nya. Sebagaimana dalam firman Allah dalam alqur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.¹²

Beraskan terjemahan ayat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan penciptaan manusia menurut al-Qur'an ialah beribadah kepada Allah dalam arti seluas-luasnya yang tercermin ke dalam akhlak mulia berbagai dasar, yang dalam hal ini kemudian dapat

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: J-Art, 2004) hlm. 522.

dikembangkan dan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

d. Manfaat Pembelajaran Baca Tulis Al-qur'an

Dalam dunia pendidikan baca tulis Quran memiliki peranan yang sangat penting. Terutama dalam dunia pendidikan di MI/SD. Dimana bekal baca tulis Quran ini sangat menentukan generasi masa depan. Al-Quran sebagai wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang dimana menjadi pedoman hidup bagi setiap umat manusia sebagai pedoman hidup guna menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran, mengingatkan manusia untuk berpegang teguh pada Al-Quran untuk selamat dunia dan akhirat.

Adapun manfaat dari Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah:

- 1) Dalam dunia pendidikan BTQ mampu mengantarkan siswa untuk dapat mempelajari al-Quran dengan baik dan benar agar bisa menjadi pedoman hidup.
- 2) Dalam dunia pendidikan BTQ mampu menyampaikan pengetahuan membaca dan menulis al-Quran kepada siswa sehingga siswa mempunyai keterampilan dalam membaca menulis rangkaian dan menguasai huruf-huruf al-Quran.
- 3) Dalam dunia pendidikan BTQ mampu membiasakan siswa untuk tidak lepas dari al-Quran.

- 4) Dalam dunia pendidikan BTQ juga mampu menjadikan siswa sebagai seseorang yang kreatif, penuh dengan motivasi dan inovatif. Seperti siswa mampu menulis seni kaligrafi.
 - 5) Dalam dunia pendidikan BTQ juga mampu menyeimbangkan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- e. Metode pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an.

Pengertian metode dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* merupakan cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam belajar membaca Al-Qur'an terdapat metode belajar yang sangat variatif, karena belajar membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengenalkan huruf-huruf arab beserta tanda baca (*syakal*) yang menyertainya, akan tetapi harus juga mengenalkan aspek yang terkait dengannya.¹³

Metode-metode pembelajaran al-Qur'an telah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Dan tiap metode dikembangkan berdasarkan karakteristiknya. Adapun metode-metode dalam pembelajaran Baca Tulis al-Quran adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Baghdadiyah

¹³ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-qur'an*, (Malang: Uin Malang Press, 2007), hlm. 80.

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja” berasal dari Baghdad masa pemerintahan khalifah bani abbasiyah. Karna metode ini dikemukakan di ibu kota irak, Baghdad. Metode baghdadi (Tradisional) merupakan metode yang pertama kali dikenal oleh masyarakat muslim indonesia yang diterapkan oleh para ustadz atau guru ngaji secara tradisional di mushala-mushala, masjid-masjid dan di rumah-rumah mereka dengan memakai buku turutan satu persatu para murid membaca di bawah pengawasan telinga tajam seorang ustadz yang terkadang menuntut bacaan yang benar.¹⁴

2) Metode Iqro’

Metode iqro’ adalah suatu metode membaca Al-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro’ terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode iqro’ ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karna ditekankan pada bacaannya (membaca huruf al-Qur’an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan

¹⁴ Ika, *Metode Cepat Membaca Al-qur’an*, (Jakarta: Universitas Muhamadiyah Jakarta, 2006), hlm. 7.

nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Metode iqro' disusun oleh H. As'ad Humam dari kota gede Yogyakarta dan dikembagkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushallah) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di indonesia setelah DPP BKPMI di surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya. Buku metode iqro' ini disusun/dicetak dalam enam jilid. Dalam setiap jilidnya terdapat petunjuk mengajar dengan tujuan untuk memudahkan setiap peserta didik (santri) yang akan menggunakannya, maupun ustadz/ustadzah yang akan menerapkan metode tersebut kepada santrinya. Metode iqro' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat, karna metode ini sudah umum digunakan di tengah-tengah masyarakat Indonesia.¹⁵

3) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'aty adalah suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan memperaktekan

¹⁵ As'ad Human, *Buku Iqra "Cara Cepat Membaca Al-Qur'an"*, (Yogyakarta: Team Tadarus AMM, 1994), hlm. 17.

bacaan dengan cara tartil sesuai dengan Qoidah ilmu tajwid. Metode baca Al-Qiro'at ditemukan KH. Dachlan Salim Zarkasy dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarakan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari al-quran secara cepat dan mudah.¹⁶

4) Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca al-Qur'an yang dilengkapi dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui klasikal "kebenaran membaca" melalui individual dengan teknik baca simak.¹⁷ Adapun dalam pelaksanaannya teknik yang digunakan terbagi menjadi 3 yakni yang pertama guru membaca murid mendengarkan, kedua guru membaca murid meniru, ketiga guru dan murid membaca bersama-sama. Dari ketiga rangkaian teknik ini diharapkan informasi tentang cara membaca atau tujuan dari pembelajaran dapat diterima dengan mudah, tepat dan cepat oleh murid. Dari mulai fashohah, tajwid, ghorib dan

¹⁶ M. Nur Shodiq Achrom, pendidikan dan Pengajaran Al-qur'an Sistem Qoidah Qiroat, (Malang: Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha'li Ngembul Kalipare, 1996), hlm. 11-12.

¹⁷ Hasan Abdurrohman, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Nurul Falah, 2010), hlm. 3-4.

musykilat hingga suara dan lagu, sudah terdapat pada paket materi dari metode tilawati ini.

5) Metode Yanbu'a

Metode yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya murid tidak boleh mengeja akan tetapi "membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf."¹⁸ Metode ini merupakan sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dengan sistematis dan praktik yang mudah diserap oleh masyarakat.¹⁹ Metode ini mulai disebarluaskan di Kudus, lebih tepatnya yakni di pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an oleh K.H. Arwani Amin lalu setelah beliau wafat dilanjutkan oleh kedua anak beliau yakni K.H. Muhammad Ulinnuha Arwani dan K.H. Muhammad Ulil Albab Arwani hingga sekarang.

2. Pandemi Covid-19

Corona virus adalah virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan seperti flu. Namun, virus ini juga bisa

¹⁸ Muhammad Ulinnuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Mnghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), hlm. 1.

¹⁹ Singgih Kuswardono, Zukhaira, Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara al-Qur'an dngan Metode Yanbu'a". *Jurnal Abdimas*, Vol. 18, no. 2, 2014, hlm. 116.

menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (*pneumonia*). Selain itu virus ini juga menyebabkan infeksi pada sistem pernapasan, enterik, hati, dan saraf dengan tingkat keparahan yang bervariasi di antara manusia dan hewan.²⁰ Selain virus corona, virus yang juga termasuk dalam kelompok ini adalah virus penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrom* (SARS) dan virus penyebab *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS). Meski disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu corona virus, Covid-19 memiliki perbedaan dengan SARS dan MERS, yaitu dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala.²¹

Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *google*

²⁰ Feng he dkk, Coronavirus Disease 2019 : What we know?, Jurnal of Medical Virology, No. 92, 2020, hlm. 719.

²¹ Diah Handayani, dkk, Penyakit Virus Corona 2019, *Jurnal Respirologi Indonesia*, Vol. 40, No. 2020, hlm. 120.

classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

B. KAJIAN PUSTAKA RELEVAN

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hidayatu Hamzah yang berjudul “*Upaya Guru Baca Tulis al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis al-Qur’an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*”.²² Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas baca dan tulis al-Qur’an siswa adalah pertama menambah jam pelajaran menjadi sepuluh jam pelajaran perminggu, kedua menciptakan kondisi dan motivasi yang baik pada waktu pembelajaran BTA, ketiga menggunakan metode yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, keempat menerapkan media yang sesuai pada pembelajaran BTA, kelima mencari dan menyediakan

²² Hidayatu Hamzah, “*Upaya Guru Baca Tulis al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis al-Qur’an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap*”, Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017).

materi BTA, keenam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran BTA.

Persamaan dalam pembahasan yang telah diteliti ialah tentang sebuah upaya seorang guru dalam meningkatkan baca tulis al-Qur'an pada siswa. Sedangkan perberbedan dengan penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru semasa pandemi Covid-19.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nisvi Nailil Farichah yang berjudul “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Baca Tulis al-Qur'an BTQ di SMA Muhammadiyah 1 Semarang*”.²³ Kajian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BTQ di SMP Muhammadiyah 1 Semarang cukup baik. Metode yang digunakan guru pembina dalam proses pembelajarannya yaitu metode Iqro' serta metode menyimak dan membaca. Dalam kaitannya dengan Baca Tulis al-Qur'an terhadap peserta didik serta peran Kepala sekolah dan Guru BTQ dapat memberikan kontribusi yang besar dalam rangka untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam hal Baca Tulis al-Qur'an dengan tartil serta penulisan ayat-ayat al-Qur'an agar lebih maksimal. (2) Pada pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler Baca Tulis al-Qur'an, masih banyak mengalami kendala ataupun hambatan khususnya dari peserta didik. peserta didik mengalami banyak problem, yaitu problem motivasi, guru, metode, waktu, dan

²³Nisvi Nailil Farichah, “*Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Baca Tulis al-Qur'an BTQ di SMA Muhammadiyah 1 Semarang*”, Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

lingkungan. Akibatnya, peserta didik kurang maksimal dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru pembina. (3) dari banyaknya hambatan yang ada, maka dari pihak sekolah maupun guru selalu mengusahakan yang terbaik untuk menutupi kekurangan tersebut dengan cara selalu menyemangati peserta didik agar tidak patah semangat, serta melakukan pendekatan-pendekatan yang bisa menjadikan peserta didik merasa nyaman dan senang dalam belajar Baca Tulis al-Qur'an.

Persamaan dengan skripsi yang telah diteliti ialah sama-sama membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada pembelajaran yang dilakukan sebagai kegiatan intra sekolah dan berfokus pada masa pandemi *covid-19*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Agung Kurniawan yang berjudul "*Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang*".²⁴ Berdasarkan pengolahan data dan analisis data. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara metode pembelajaran BTQ terhadap kemampuan membaca al-Qur'an siswa, dengan indeks

²⁴ Agung Kurniawan, "*Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang*", Skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010).

korelasi moment 0,267, sedangkan tingkat pengaruh yang diperoleh dari metode pembelajaran BTQ dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa 39%.

Persamaan dalam skripsi yang telah diteliti ialah sama-sama meneliti tentang hasil dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Sedangkan perbedaaan dengan penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada pembelajaran BTQ yang terlaksana selama pandemi *covid-19*.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ni'matus Shoimah yang berjudul "*Implemenasi Metode Reading Alud dan Drill dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2018*".²⁵ Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang mengatakan bahwa: 1) implementasi metode reading aloud dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) di MI Walisongo Jerakah Tugu semarang sangat efektif. Terlihat pada minat membaca siswa dalam pembelajaran BTQ. 2) Implementasi metode drill dalam pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) memiliki hasil yang bagus. Metode drill membantu siswa dalam melatih menulis, keterampilan menulis dan kemampuan menulis huruf-huruf Arab.

²⁵Ni'matus Shoimah, "*Implemenasi Metode Reading Alud dan Drill dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2018*", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo,2018).

Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang pembelajaran baca tulis al-Qur'an sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada semua metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an selama pandemi *Covid-19*.

5. Skripsi yang ditulis oleh Durriyah Musofiyah yang berjudul "*Studi Komparasi antara Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik Kelas III dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Roudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro' di MI Muhammadiyah al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus*".²⁶ Skripsi ini membahas kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dan metode Iqro'. Kajiannya dilatarbelakangi oleh banyaknya anak-anak yang mampu membaca al-Qur'an tetapi pengetahuan ilmu tajwid mereka masih lemah. Begitu juga dengan kemampuan menulis yang belum sesuai dengan rasm '*Usmaniy*'. Oleh karena itu, dengan penerapan metode Yanbu'a dan Iqro' dalam pembelajaran al-Qur'an diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang

²⁶ Durriyah Musofiyah, "*Studi Komparasi antara Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an Peserta Didik Kelas III dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Roudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro' di MI Muhammadiyah al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus*", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2016).

ilmu tajwid maupun penerapan dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

Persamaan dengan skripsi yang telah diteliti ialah sama-sama membahas tentang kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas, penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran yang digunakan oleh 1 sekolah selama masa pandemi *covid-19*.

C. KERANGKA BERFIKIR

Pendidikan dapat berjalan jika proses pembelajaran terlaksana, yaitu adanya kegiatan mentransfer ilmu dari pendidik menuju peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun, bukan hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Adanya wabah Covid-19 ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring ini dianggap hal yang efektif di masa sekarang untuk menghambat penyebaran virus covid-19. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam

proses pembelajaran daring ini. Saat ini, sekolah khususnya di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 dituntut untuk mampu mempertahankan kualitas sistem pembelajaran dengan berbagai cara yang dapat dilakukan selama masa pandemi covid-19 agar materi tetap dapat tersampaikan secara maksimal meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Karena sebagai umat Islam tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari kita dalam beribadah. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an yang ada di sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa, terlebih lagi bagi siswa yang tidak memelajari al-Qur'an dari pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) ataupun pondok pesantren.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan yaitu tentang “pembelajaran al-Qur’an di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 di masa pandemi covid-19” yang termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) karena nantinya dalam pelaksanaannya untuk memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti akan langsung terjun di lapangan.

Tempat yang akan menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2 khusus pada pembelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur’an) selama masa pandemi covid-19 yang mana peneliti akan menyelidiki gejala objektif secara natural tanpa mempengaruhi kondisi atau situasi yang sedang diteliti. Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur’an) masa pandemi covid-19.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian yang dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan

penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²⁷

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2, salah satu jenjang pendidikan milik Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Raya Baiturrahman Jateng yang berada di jl. Abdurrahman Saleh No. 285 Kalipancur, Kec. Ngaliyan Kota Semarang, yang dilakukan di kelas II, V dan juga kelas VI semester ganjil tahun ajaran 2021-2022 selama kurang lebih 2 minggu.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.²⁸ Dalam penelitian yang dilaksanakan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 ini, sumber data utama yang digunakan adalah:

- a. Koordinator Mata Pelajaran BTQ, yaitu dimintai informasi yang berkaitan dengan kurikulum, strategi dan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama

²⁷ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

²⁸ Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157.

masa pandemi Covid-19 serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19.

- b. Guru Mata Pelajaran BTQ, yaitu dimintai informasi yang berkaitan dengan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an selama masa pandemi covid-19.
- c. Siswa dan siswi Sekolah Dasar, yaitu dimintai informasi yang berkaitan dengan pendapat mengenai pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an yang dilakukan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 selama masa pandemi covid-19.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data kedua atau sekunder yang digunakan adalah sumber tertulis berupa buku dan majalah ilmiah, arsip, website resmi, dokumen pribadi dan dokumen resmi.²⁹ Dalam penelitian ini, sumber data yang berkaitan seperti dokumen sejarah sekolah, kurikulum, RPP, dan bahan ajar yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an.

D. Fokus Penelitian

Tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa adanya fokus. Fokus pada dasarnya adalah sumber pokok dari masalah penelitian. Menentukan fokus memiliki dua tujuan

²⁹ Meleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 159.

utama. Pertama, fokus itu membangun batasan-batasan (*boundaris*) untuk studi. Kedua, fokus itu menentukan kriteria inklusi eksklusif untuk informasi baru yang muncul.³⁰ Fokus pembahasan yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an yang dilakukan dengan daring atau online selama masa pandemi covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti ialah instrument penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian".³¹ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³²

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian yang dilakukan, maka beberapa teknik data yang peneliti lakukan adalah:

³⁰ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 45.

³¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 372.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 225.

1. Observasi

Nasution yang dikutip Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³³ Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian Ia menyimpulkan sendiri apa yang diamati itu.³⁴ Teknik ini akan digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung keadaan dan kondisi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an selama masa pandemi *covid-19*. Pengamatan tersebut bisa berkenaan dengan cara pembimbing mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan dan lain sebagainya. Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang mana peneliti nantinya akan berpartisipasi dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung yaitu kegiatan siswa dan siswi selama pembelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) secara online.

2. Wawancara

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 226.

³⁴ Yusuf, *Metode Penelitian...*, hlm 384.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.³⁵ Adapun jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku.³⁶ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur’an melalui pembelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur’an) selama masa pandemi Covid-19 dan faktor penghambatnya. Dalam hal ini yang diwawancarai yaitu:

- a. Koordinator BTQ di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, hal-hal yang diwawancarakan yaitu kurikulum, strategi dan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama masa pandemi covid-19 serta hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi covid-19.
- b. Guru Mata pelajaran BTQ, yaitu dimintai informasi yang berkaitan dengan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengimplemetasikan pembelajaran al-Qur’an terhadap siswanya.
- c. Siswa dan siswi kelas IV, yaitu dimintai informasi berkaitan dengan pendapat mengenai pelaksanaan

³⁵ Sugiyono ,*Metode Penelitian...*, hlm. 231.

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hlm.188.

pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an selama masa pandemi covid-19 yang dilakukan oleh guru serta pihak yang terkait.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain."Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif".³⁷ Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan ini antara lain seperti dokumen sejarah sekolah, dokumen peserta didik, dokumen prestasi akademik, data peserta didik, data tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, RPP, bahan ajar, transkrip, notulen rapat, catatan harian, catatan pelanggaran, tata tertib dan agenda sekolah yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an. Metode ini akan penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian dalam penelitian ini.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 240.

F. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik tersebut di atas, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁸ Dalam penelitian yang dilakukan ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Aktivitas analisis data berlangsung setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu yaitu meliputi:

1. *Data Reduction* (data reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan menfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.³⁹ Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 247.

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴⁰

Data yang peneliti sajikan adalah data dari pengumpulan data kemudian dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penelitian, selanjutnya data itu disajikan (penyajian data). Dari hasil pemilihan data maka data itu bisa disajikan seperti dalam hal ini informasi berupa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an melalui pembelajaran BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 selama masa pandemi *covid-19*.

3. *Conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang nantinya ditetapkan oleh penulis. Dari hasil pengolahan dan analisis data ini kemudian diberi intepetasi terhadap masalah yang

⁴⁰ Sugiyono ,*Metode Penelitian...*, hlm. 249.

akhirnya digunakan oleh penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Dekripsi Data Umum

1. Profil SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Masalah pendidikan selalu mendapat perhatian lebih dari berbagai lapisan masyarakat. Sekolah Dasar Hj. Isriati Baiturrahman 2 yang selanjutnya di sebut SD ISBA 2 bertujuan memberikan pendidikan yang bermutu. Berikut merupakan sejarah singkat berdirinya SD ISBA 2 yang awalnya bernama SD Islamic Centre yang berdiri pada tahun 1996 yang berada di jalan Abdul Rahman Saleh 285 Semarang dilokasi yang cukup luas tanahnya. Keberadaan SD ini memang dibutuhkan oleh masyarakat karena ide dasarnya adalah dari masyarakat. Atas kebutuhan masyarakat tersebut, maka salah seorang pengurus yayasan yang sangat peduli terhadap pendidikan masyarakat yaitu Bapak K.H. Sirozi Zuhdi dengan segala pengorbanannya baik tenaga, pikiran, bahkan *financial* beliau berusaha mewujudkan harapan masyarakat tersebut.

Sebelum adanya sekolah ini, dikawasan itu sudah ada TK Islamic Center yang sudah berdiri lebih dahulu yaitu tahun 1989. Hal inipun atas kebutuhan masyarakat

yang kemudian ditindak lanjuti oleh Bapak Sirozi Zuhdi. Dari lulusan TK inilah SD Islamic Center sebagai wadah / tempat menampung. Maka pada tahun 1996 bulan Juli SD Islamic Centre mulai menerima murid baru. Pada tahun ini telah mendapat murid sebanyak 45 siswa, suatu jumlah yang cukup baik bila dibanding SD Negeri disekitar SD Islamic Centre yang hanya mendapat tidak lebih dari 20 siswa. Dengan modal 45 siswa inilah SD Islamic Centre mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tenaga pengajar yaitu Fatchun Najib, S.Ag. dan Sri Sumarsih. Kepala sekolah saat itu dipercayakan kepada Fatchun Najib, S.Ag. Kepada dua pengajar inilah harapan dan tumpuan pengurus dibebankan demi berkembang dan majunya SD Islamic Centre.

Pada tahun 2002 tepatnya bulan Januari SD Islamic Centre dilimpahkan pembinaanya dari Yayasan Islamic Centre Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Raya Baiturrahman dengan Surat Keputusan (SK) Nomor: 002/YPKPI/2002 dan Pengelolaan Pendidikan (Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar) Yayasan Pusat Kajian dan Pengembangan Islam (*Islamic Centre*) Jawa Tengah kepada Yayasan Masjid Baiturrahman. Dan pada Tahun Pelajaran 2008/2009 SD *Islamic Centre* diubah namanya menjadi SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Sejak Bulan Juli 2006 Kepala Sekolah Fatchun Najib, S.Ag, M.Pd.

digantikan oleh Drs. Yakub sampai tanggal 30 Juni 2008. Drs. Yakub digantikan oleh Drs. Musadat sampai 30 Juni 2016 (2 periode). Kemudian Drs. Musadat, M.Pd digantikan oleh Bapak Amir Yusuf, M.Pd mulai 1 Juli 2016 sampai Desember 2019. Awal Tahun 2020 YKPI Masjid Raya Baiturrahman melantik Kepala Sekolah yang baru, yaitu menugaskan Drs. Musadat, M.Pd sebagai kepala Sekolah SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 sampai sekarang.⁴¹

2. Visi Misi dan Tujuan

Berdirinya SD ISBA 2 tentunya tidak terlepas dari visi, misi dan tujuan yang mendasarinya. Hal tersebut menjadi dasar dari semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Berikut visi, misi, dan tujuan dari SD ISBA 2:

a. Visi SD ISBA 2

Mewujudkan Peserta Didik yang Khairu Umah, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Seni (IPTEKS) dan Iman Taqwa (IMTAQ) serta rahmatil lil Alamin.

b. Misi SD ISBA 2

Untuk mewujudkan visi sekolah tersebut di atas, maka SD ISBA 2 memiliki Misi sebagai berikut:

⁴¹ <https://sdisriati2.sch.id/>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2021 pukul 09.08 WIB.

- 1) Melaksanakan pendidikan bernuansa Islami dalam keidupan sehari-hari.
 - 2) Menumbuhkan semangat memperbaiki diri sesuai tuntutan pendidikan masa kini.
 - 3) Membiasakan aplikasi teknologi pembelajaran.
 - 4) Membudayakan peningkatan ilmu pengetahuan dan ketrampilan berfikir tingkat tinggi.
 - 5) Menumbuhkan kreatifitas dan inovativitas.
 - 6) Mencapai standar kelulusan terbaik dan berprestasi tingkat nasional.
 - 7) Siswa mampu membaca dan menulis al-Qur'an serta hafalan juz 30 (juz 'amma).
 - 8) Menjalin hubungan masyarakat yang bermartabat, luas, dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.
 - 9) Menumbuhkan karakter kepekaan sosial, toleransi, dan melindungi lingkungan.
- c. Tujuan Umum dan Khusus

Tujuan umum pendidikan SD ISBA 2 yaitu mempersiapkan generasi Islami yang unggul di masa depan untuk mampu beradaptasi secara global, berguna bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara.

Sedangkan tujuan khusus SD ISBA 2 ialah membentuk integritas karakter dan kepribadian generasi muslim yang memiliki keseimbangan dan

keserasian antara individual dan social dengan bekal sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki ketrampilan menulis dan membaca al-Qur'an
- 2) Siswa hafal juz 30 (juz 'amma),do'a-do'a dan amalan harian, serta ayat dan surat-surat pilihan.
- 3) Siswa memiliki ketrampilan dasar aplikasi dan software yang sesuai perkembangan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi.
- 4) Siswa memiliki kemampuan unggul bidang akademik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) yang ditetapkan sekolah
- 5) Siswa mampu mengoptimalkan bakat/ potensi yang dimiliki⁴²

3. Data Peserta didik, Guru dan Tenaga Kependidikan

a. Peserta Didik

Jumlah peserta didik SD ISBA 2 pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 750 yang terbagi menjadi 26 rombel⁴³, dengan perincian sebagai berikut:

- 1) Kelas 1: 4 rombel
- 2) Kelas 2: 4 rombel
- 3) Kelas 3: 4 rombel
- 4) Kelas 4: 5 rombel

⁴² <https://sdisriati2.sch.id/>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2021 pukul 11.56 WIB.

⁴³ Dokumen siswa SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

- 5) Kelas 5: 5 rombel
 - 6) Kelas 6: 4 rombel
- b. Guru dan Tenaga Kependidikan

Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, maka sumber daya guru menjadi salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap peserta didik. Karena itu, tenaga pendidik di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 adalah tenaga yang terseleksi secara akademis, religiusitas, psikologis dan kreatifitas.

Tidak hanya tenaga pendidik, di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pun memiliki tenaga kependidikan yang terseleksi secara ketat sesuai prosedur yang berlaku. Tenaga kependidikan ini juga ikut meningkatkan mutu kualitas penyelenggaraan pendidikan di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2. Sebagai lembaga formal yang bernaung di bawah kedinasan tentu memerlukan tenaga kependidikan untuk mengurus berbagai administrasi kedinasan. Kemudian ada keuangan untuk mengelola operasional sekolah serta pelaporannya dan tenaga kependidikan lain yang menyangkut pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki SD Hj. Isriati Baiturrahman 2.

Adapun keadaan guru dan tenaga kependidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 di Semarang adalah sebagai berikut:⁴⁴

Struktur Organisasi SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
SEMARANG

1. **Kepala Sekolah** : Drs. Musadat, M.Pd
2. **Wakil Kepala Sekolah** : Kodliyaka, S.Pd.I
3. **Kepala Urusan**
 - a. Kesiswaan : Muhammad Mahfudz, S.Pd.I
 - b. Binroh : Muchamat Fatih, S.Pd.I
 - c. Sarpras : Sunarto, S.Pd.I
 - d. Humas : Lusi Dwiyani, S.Pd
 - e. Kurikulum : Sulistiyani, S.Pd
4. **Tenaga Administrasi Sekolah**
 - a. Kepala Tata Usaha : Risa Sofiati, SE, S.Pd
 - b. Bendahara Sekolah : Nain ST
 - c. Bendahara BOS : Tri Murtono, M.Pd
 - d. Admin Dapodik : Ainul Izza, A.M.d
 - e. Admin TAS : Habibatul Ulya, S.Si
: Fatmawati, A.Md
5. Laboratorium : Toha, S.Ag
6. Unit Usaha
 - a. Koperasi Sekolah : Sri Maryati, S.Ag
 - b. Majalah Brilliant : Harjendro Pramutiyas U,
S.Pd
7. Pengembang Olimpiade : Desi Purwandari, S.Pd
8. Pustakawan : Lukman Wahid, S.Pd
9. Pengembang PPK : Ansori, S.Ag
10. Ka Gudep
 - a. Putra : Moh. Ja'far Shodiq, S.Pd.I

⁴⁴Dokumen guru dan tenaga kependidikan SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

- b. Putri : Nurul Khasanah, S.Pd
11. UKS : Dhany Suhartantyo
- Aribowo, M.Pd
12. Pengembang SRA : Lukman Wahid, S.Pd
- 13. Guru Kelas 1**
- a. Kelas 1 A : Nur Hasanah, S.Pd.
- b. Kelas 1 B : Emi Rahayuningsih, S.Pd
- c. Kelas 1 C : Siti Muftikatul Karimah,
M.S.I
- d. Kelas 1 D : Ulfa Sholihah, S.Pd.
- 14. Guru Kelas 2**
- a. Kelas 2 A : Aini Mustaqfiroh, S.Pd..
- b. Kelas 2 B : Nur Rokhman, S.S, S.Pd
- c. Kelas 2 C : Muhammad Mahfudz, S.Pd.I
- d. Kelas 2 D : Masrifah, S.H.I, S.Pd
- 15. Guru Kelas 3**
- a. Kelas 3 A : Harjendro Pramutiyas U,
S.Pd
- b. Kelas 3 B : Siti Marwati, S.Ag
- c. Kelas 3 C : Sri Maryati, S.Ag
- d. Kelas 3 D : Prihanto, S.Pd
- 16. Guru Kelas 4**
- a. Kelas 4 A : Moh. Ja'far Shodiq, S.Pd
- b. Kelas 4 B : Desi Purwandari, S.Pd
- c. Kelas 4 C : Nurul Khasanah, S.Pd
- d. Kelas 4 D : Luluil Maknun, S.Pd.I
- e. Kelas 4 E : Lukman Wahid, S.Pd.
- 17. Guru Kelas 5**
- a. Kelas 5 A : Ifa Luthfia, S.Pd
- b. Kelas 5 B : Siti Nur Hasanah, S.Pd.
- c. Kelas 5 C : Mustaghfirin, S.Pd
- d. Kelas 5 D : Sulistiani, S.S
- e. Kelas 5 E : Ansori, S.Ag
- 18. Guru Kelas 6**

- a. Kelas 6 A : Tri Murtono, M.Pd Toha,
S.Ag
 - b. Kelas 6 B : Sunarto, S.Pd.I
 - c. Kelas 6 C : Lusi Dwiyani, S.Pd
 - d. Kelas 6 D : Toha, S.Ag
- 19. Guru PAI**
- a. PAI Kls 4 ABCD, 5 CD : Muchamat Fatih, S.Pd.I
 - b. PAI Kls 6 ABCD, 5 AB : Ahmad Adib, S.H.I
 - c. PAI Kls 2 CD, 3 ABCDE : Kodliyaka, S.Pd.i
 - d. PAI Kls 1 ABCD, 2 AB : Slamet Riyadi,
S.Th.I
- 20. Guru PJOK**
- a. PJOK Kls 2 AB, 5 ABCD : Retno Mula
Hasruti, A.Ma.Pd
 - b. PJOK Kls 2 CD, 4 ABCD : Sudarmanto
 - c. PJOK Kls 1, 6 AB, dan 4 E : Bagus Arif
Wicaksono, S.Pd
 - d. PJOK Kls 3 dan 6 CD : Dhany Suhartatyo
Aribowo, M.Pd
- 21. Guru Bahasa Inggris**
- a. B.Ingggris Kelas 2, 4, dan 6 : Syarifatusnain
M.W.R, S.Pd
 - b. B.Ingggris Kelas I, 3, dan 5 : Anita Luthfia
Ikhsani, S.Pd
- 22. Guru Pendamping**
- a. Pendamping Kelas 1 : Istiqomah, S.Pd.I
 - b. Pendamping Kelas 1 : Ariyani, S.Psi
 - c. Pendamping Kelas 1 : Fatimah, S.Pd
- 23. Guru Takhasus**
- a. Fiqih, Aqidah, SKI : Fuad Taufiq Imran,
M.Ag
 - b. SKI, Bahasa Arab : Ricky Rachman,
S.Pd.I
- 24. Guru BTQ**
- a. Imam muttakin, S.Pd.I

- b. Uhron Muhib
- c. Muhammad Masduki, S.Pd.I
- d. Ahmad Miftahul Huda, S.Pd.I
- e. Fatimah, S.Pd.
- f. Mufakhiroh, S.Pd.I
- g. Zainal Arifin, S.Pd.I
- h. Mujahidatul Aliah, S.Pd
- i. Imroh Atus Soleha, S.Sos.

25. Tenaga Layanan Khusus

- a. Driver & Teknisi : Hartanto
- b. Keamanan : Ponimin
Paiman
- c. Tenaga Medis : Dewi Setya
Rosanti, A.Mk
- d. Kebersihan : Zaenal Arifin
Sukini
Deni Kurniawan
Supardji

4. Sarana Prasarana

Dalam pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an*, para peserta didik akan mendapatkan fasilitas pembelajaran yang bisa dibilang lengkap. Fasilitas tersebut ialah guru yang sudah berpengalaman mengaji di pondok pesantren, modul pembelajaran Qiro'ati seperti Jilid I-VI, al-Qur'an.

Selain fasilitas pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an*, di SD ISBA 2 terdapat sarana prasarana yang juga menunjang keberlangsungan pembelajaran. berikut

adalah tabel sarana dan prasarana yang dimiliki SD ISBA

2.⁴⁵

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jml	Keadaan	Keterangan
1.	Ruang Kelas	26	Baik	-
2.	Ruang Guru	1	Baik	-
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	-
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik	-
6.	Ruang UKS	1	Baik	-
7.	Ruang Laboratorium	1	Baik	-
8.	Masjid	1	Baik	-
9.	Kamar Mandi Guru	4	Baik	-
10.	Kamar Mandi Siswa	12	Baik	-
11.	Internet	4	Baik	-
12.	LCD Proyektor	26	Baik	-
13.	Lapangan Olahraga	2	Baik	Outdoor dan indoor
14.	Koperasi Sekolah	1	Baik	-
15.	Antar Jemput Sekolah	1	Baik	Bekeja sama dengan pihak

⁴⁵Dokumentasi Sarpras SD Isriati Biturrahman 2 Semarang.

				eksternal sekolah
16.	Buku bacaan perpustakaan	2900	Baik	Berbagai macam jenis buku dan judul
17.	Meja, Kursi Guru & Karyawan	80	Baik	-
18.	Meja & Kursi siswa	800	Baik	Yang terpakai hanya 750

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data yang diperoleh dari pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada masa pandemi Covid-19.

Selama pandemi *Covid-19* berlangsung, kegiatan belajar dan mengajar di SD ISBA 2 tetap berjalan dengan melakukan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ adalah pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain.⁴⁶ PJJ menjadi model baru pembelajaran di SD ISBA 2 yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

⁴²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, ayat (5)

Pelaksanaan PJJ mengubah semua sistem pembelajaran yang telah berlangsung di SD ISBA 2 termasuk pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an*. Pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* harus dirancang kembali bagaimana proses penerapan pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* selama masa *pandemi*. Menurut data penelitian, beberapa tahapan dalam pembelajaran yang ada di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 yaitu :

a. Perencanaan

Dalam pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* di SD ISBA 2 pada masa pandemi *Covid-19* tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.⁴⁷ Guru merencanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar proses pelaksanaan dapat mencapai tujuan yang optimal. Perencanaan dilakukan pada awal semester dibahas ketika rapat kerja sekolah.⁴⁸ Dari hasil

⁴⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2006), hlm. 87.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru *Baca Tulis al-Qur'an* SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, Imroh Atus Soleha, S.Sos., Pada tanggal 14 Oktober 2021 , di Ruang Kelas 2C.

perencanaan ini menghasilkan beberapa hal yang bersangkutan dengan proses pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an. Yaitu:

1). Pembagian jadwal tatap muka

Pembagian dilakukan menjadi 2 kelompok, dengan cara jumlah total siswa dibagi 2, sebagai contoh jika dalam 1 kelas terdapat total siswa 30 maka 15 siswa (absen awal) masuk pertama sisanya berarti masuk dihari berikutnya dan begitu seterusnya.⁴⁹

2). Alat pembelajaran

Alat merupakan sarana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik, efektif dan efisien. Dalam pembelajaran membaca Baca Tulis al-Qur'an selama pandemi ini alat pembelajaran yang digunakan adalah Qiro'ati jilid I-VI, kitab tajwid, gharib, al-Qur'an, buku evaluasi siswa, alat tulis, *smartphone*, jaringan internet

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Koordinator *Baca Tulis al-Qur'an* SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, Imam Muttakin, S. Pd.I., Pada tanggal 19 Oktober 2021, di Ruang Guru.

dan perlengkapan protokol kesehatan jika dilakukan pembelajaran tatap muka terbatas.⁵⁰

3). Metode pengajaran

Selama pandemi *Covid-19* ini pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* dilakukan dengan 2 sistem yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dan Pembelajaran tatap muka terbatas. Karena sistem pembelajaran yang seperti disebutkan, SD ISBA 2 menggunakan beberapa metode pengajaran yaitu:

(1). Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati merupakan suatu metode yang digunakan untuk membaca al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid. Metode ini digunakan ketika praktek membaca al-Qur'an setiap pembelajaran BTQ berlangsung, setiap anak akan membaca jilid ataupun al-Qur'an yang telah dibaca sebelumnya di depan guru dengan cara mengantri satu persatu.

(2). Metode ceramah

⁵⁰ Hasil Observasi pada Selasa, 12 Oktober 2021 - Jum'at 22 Oktober 2021 di lingkungan sekolah.

Metode ceramah merupakan metode dimana guru menyajikan atau memberi penjelasan mengenai materi pengajaran yang disampaikan di depan murid, agar murid mendapatkan pemahaman yang lebih mengenai materi yang telah ditentukan. Metode ini digunakan pada saat guru menerangkan materi pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya di dalam kelas baik bagi murid yang melakukan pembelajaran secara daring maupun yang melakukan tatap muka terbatas.

(3). Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru. Metode ini digunakan setelah guru selesai memberi penjelasan mengenai materi pembelajaran.

(4). Metode penugasan

Metode tugas merupakan suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu

pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati. penerapan metode penugasan dalam proses pengajaran bertujuan untuk melatih siswa agar mereka dapat aktif mengikuti pokok bahasan yang telah diberikan.

Dalam penentuan proses pembelajaran, SD ISBA 2 lebih mempertimbangkan keadaan pada saat pandemi yang serba sulit, sebisa mungkin memudahkan siswa dan tidak membebani.

b. Pelaksanaan

Pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 selama pandemi mengikuti peraturan yang sesuai dengan surat edaran yang telah dibuat oleh Dinas Pendidikan. Selama awal pandemi hingga Juni 2021 pembelajaran dilakukan dengan full daring, lalu mulai Juli 2021 pembelajaran di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 mulai dilakukan dengan daring dan juga pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6, sedangkan kelas 1 dan 2 masih dilakukan dengan full daring.⁵¹

⁵¹ Hasil wawancara dengan Koordinator *Baca Tulis al-Qur'an* SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, Imam Muttakin, S. Pd.I., Pada tanggal 19 Oktober 2021, di Ruang Guru.

Sebelum melakukan proses pembelajaran semua guru Baca Tulis al-Qur'an rapat penentuan langkah-langkah proses pembelajaran. Rapat ini dilakukan setelah rapat perencanaan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an telah ditetapkan hasilnya. Adapun langkah-langkah pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD ISBA 2 sebagai berikut:

a). Pembelajaran jarak jauh berbasis *video call*

Pembelajaran jarak jauh berbasis *video call* adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, siswa bertemu dengan guru melalui aplikasi *whatsapp* dengan fitur *video call* secara personal. Pembelajaran ini di peruntukkan bagi siswa kelas 1 dan 2 yang setiap kelasnya diampu oleh 3 guru. Pemilihan *whatsapp* sebagai media pembelajaran disebabkan semua siswa memiliki aplikasi tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran jarak jauh berbasis *video call* antara lain:

1). Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini dimulai dengan guru melakukan *video call* dengan siswa secara personal. Ketika sudah tersambung, pembelajaran masuk ke bagian

pendahuluan. Tahap pendahuluan ini pada dasarnya untuk mengkondisikan siswa. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti sholat, membantu orang tua dan tadarrus. Setelah itu guru beserta peserta didik membaca do'a yaitu QS. al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

2). Kegiatan inti

Setelah berdo'a, masuk ke dalam kegiatan inti pembelajaran. Siswa membaca materi jilid yang telah dicapai. Siswa dibiarkan terlebih dahulu membaca dan disimak oleh guru. Ketika ada kesalahan guru menyuruh murid untuk mengulangi bacaan yang salah, jika masih salah maka guru akan mencontohkan bacaan yang betul. Ketika anak bisa mengulang dengan benar berarti anak tersebut memang kurang teliti jika tetap salah berarti anak itu belum faham harus dijelaskan bagaimana cara baca yang benar.

3). Kegiatan penutup

Setelah kegiatan inti selesai, masuk ke kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi siswa. Mana saja bacaan yang salah dan bacaan apa yang harus diperhatikan serta dipelajari kembali. Apabila siswa terdapat kesalahan di beberapa tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tidak lulus untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya. Sebaliknya jika siswa lancar atau tidak ada kesalahan di banyak tempat yang berbeda guru memutuskan siswa tersebut untuk lanjut ke halaman berikutnya atau jilid selanjutnya. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengintruksikan untuk hidup sehat. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dengan siswa.

b). Pembelajaran tatap muka terbatas

Pembelajaran tatap muka terbatas adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung, guru dan siswa bertemu dalam proses pembelajaran akan tetapi murid yang datang ke sekolah dibagi menjadi 2 kelompok sesuai absensi.

Pembelajaran tatap muka terbatas ini sementara diperuntukkan bagi siswa kelas 3 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran dilakukan dengan sistem *shifting* artinya dalam satu kelompok belajar dibagi beberapa kloter dengan waktu yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan untuk menghindari kerumunan yang tidak terkendalikan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran tatap muka terbatas adalah sebagai berikut:

1) Pendahuluan

Sebelum masuk kegiatan pendahuluan, ketika siswa baru datang dari rumah masing-masing dengan memakai masker langsung diarahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu. Setelah itu siswa masuk ke ruangan dan duduk dengan menjaga jarak.

Setelah itu kemudian pembelajaran dibuka dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan menanyakan kegiatan peserta didik di rumah seperti sholat, membantu orang tua dan tadarrus. Setelah itu guru beserta peserta didik

membaca do'a yaitu QS. al-Fatihah dan doa sebelum belajar.

2) Kegiatan inti

Setelah membaca doa, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu. Guru menerangkan materi pelajaran pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Selanjutnya siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Setelah klasikal, siswa membaca materi jilid atau al-Qur'an yang telah dicapai secara satu persatu dan disimak guru. Siswa dibiarkan terlebih dahulu membaca 1 halaman dan disimak oleh guru. Ketika ada kesalahan guru langsung mengingatkan dan menyuruh murid untuk mengulang membacanya dengan benar. Ketika anak bisa mengulang dengan benar berarti anak tersebut memang kurang teliti jika tetap salah berarti anak itu belum faham harus

dijelaskan bagaimana cara baca yang benar.

3) Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, masuk ke kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru mengevaluasi siswa. Mana saja materi yang sudah dipahami dan mana yang belum dipahami agar dapat dipelajari kembali. Setelah itu guru sedikit mereview kembali materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan motivasi dan mengintruksikan untuk hidup sehat. Kemudian guru menutup Pembelajaran dengan do'a bersama dengan siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan 2 cara yaitu pemberian soal (kuis dan *google form*) dan juga praktek. Karena BTQ merupakan muatan lokal yang ada di SD ISBA 2, maka selain penilaian yang di dapat dari menjawab soal, pada pembelajaran BTQ juga terdapat penilaian untuk

praktek membaca jilid atau al-Qur'an yang dilakukan setiap pembelajaran berlangsung.⁵²

Pemberian soal dilakukan dengan 3 tahapan yaitu:

- (a) Penilaian harian, penilaian harian dilakukan pada setiap pembelajaran, yakni dengan cara pemberian kuis, nilai dari PR ataupun nilai dari setiap ulangan harian yang diberikan kepada siswa.
- (b) Penilaian Tengah Semester (PTS), penilaian ini sebagai bentuk penilaian kinerja dan belajar siswa selama setengah semester, PTS akan dilaksanakan pada pekan ke-8 atau ke-9 dalam setiap kali semester. Materi yang akan diujikan pada Penilaian Tengah Semester yaitu mengenai kompetensi dasar yang telah diajarkan.
- (c) Penilaian Akhir Semester (PAS), penilaian ini sebagai bentuk penilaian kinerja dan belajar siswa selama satu semester, PAS akan dilaksanakan pada akhir semester. Materi yang akan diujikan pada Penilaian Akhir Semester ialah semua materi yang sudah disampaikan pada semester tersebut.

⁵² Hasil wawancara dengan Koordinator *Baca Tulis al-Qur'an SD* Hj. Isriati Baiturrahman 2, Imam Muttakin, S. Pd.I., Pada tanggal 19 Oktober 2021, di Ruang Guru.

2. Data faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam penerapan pembelajarann Baca Tulis al-Qur'an di SD ISBA 2 pada masa pandemi *Covid-19*.

a. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD ISBA 2 pada masa pandemi *Covid-19*

Dalam pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* di SD ISBA 2 pada masa pandemi *Covid-19* terdapat beberapa hambatan⁵³, yaitu :

- 1) Tidak semua siswa memiliki HP / *Android* sendiri
- 2) *Signal* yang kurang baik
- 3) Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring
- 4) Guru lelah

Hal tersebut diketahui melalui observasi yang dilakukan penulis juga dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa narasumber.

d. Usaha pemecahannya

Sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator BTQ yaitu bapak Imam Mutakin, S.Pd. yang mengatakan bahwa :

⁵³ Hasil wawancara dengan Siswa, Guru BTQ, dan Koordinator BTQ, Pada tanggal 19 Oktober 2021, di SD Hj. Isriati Baiturrahman

“ya sesuai yang saya jelaskan tadi, kalau hambatan yang di anak-anak ya PTM menjadi salah satu solusi dari kami”

Maka solusi yang dapat diberikan sekolah ialah pelaksanaan tatap muka terbatas.⁵⁴

C. Analisis Data

1. Analisis pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada masa pandemi Covid-19.

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵⁵ Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Koordinator *Baca Tulis al-Qur'an* SD Hj. Isriati Baiturrahman 2, Imam Muttakin, S. Pd.I., Pada tanggal 19 Oktober 2021, di Ruang Guru

⁵⁵ Muh. Sain Hanafy, Jurnal Pendidikan : *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014 : 66-79, hlm. 74.

Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an di SD ISBA 2 telah berjalan sesuai dengan aturan dari pemerintah. Pembelajaran yang semula dilakukan dengan full daring pada masa awal pandemi pada tahun 2021 mulai berubah seiring dengan adanya aturan baru yang telah dikeluarkan pemerintah dalam dunia pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran full daring menjadikan siswa lebih sulit menyerap pembelajaran dikarenakan banyak faktor yang terjadi dilapangan. Oleh karena itu pemerintah dan pihak sekolah akhirnya memberikan solusi dengan adanya pembelajaran tatap muka terbatas setelah kurang lebih 3 semester sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan daring atau *online*. Meski demikian, pembelajaran tatap muka terbatas tidak lantas dilakukan begitu saja, jauh sebelum itu dilaksanakan pihak sekolahpun sebelumnya telah meminta persetujuan pihak walimurid. Hal tersebut dilakukan dengan cara menyebar angket melalui *link* yang dibagikan di setiap kelasnya. Setelah walimurid sebagian besar menyetujuinya maka dimulailah kelas percobaan dilakukan dengan semua aturan yang mengikuti program kesehatan yang ketat.

Setelah semua berjalan lancar, pembelajaran tatap muka terbataspun dilakukan di beberapa kelas dan hal tersebut menunjukkan hasil yang lebih bagus dibanding dengan pembelajaran full daring. Pembelajaran bagi kelas

1 dan 2 masih dilakukan dengan full daring. Berbeda dengan pembelajaran di kelas 3 sampai dengan 6 dilakukan dengan 2 cara yaitu daring dan juga tatap muka terbatas. Hal ini dilakukan untuk menekan penyebaran virus *covid-19*, namun juga sebagai solusi dari permasalahan pembelajaran sebelumnya.

Selama 2 cara pembelajaran ini berlangsung tahapan-tahapan yang dilakukanpun tetap sama yaitu perencanaan, pelaksanaan juga evaluasi.

1. Perencanaan

Guru melakukan perencanaan dengan dimulainya rapat kerja guna menyusun hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum mengajar *online* maupun *offline*. Silabus dan RPP pun disusun pada saat ini. Pembagian jadwal masuk pun di bahas dalam perencanaan ini. Namun temuan penulis dalam observasi ini beberapa perencanaan tidak dilakukan dengan baik, seperti kurangnya pembaharuan oleh guru dalam pembuatan silabus, dikarenakan contoh silabus yang didapatkan penulis merupakan silabus dari tahun ajaran 2015/016. Terlihat jelas bahwa dalam kurun waktu 5 tahun tidak terdapat pembaharuan yang dilakukan. Namun sebagian guru yang lain telah

merencanakan pembelajaran dengan baik juga rutin melakukan pembaharuan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan sebelumnya, yaitu bagi kelas 1 dan 2 pembelajaran dilakukan dengan full daring, dan bagi siswa kelas 3 sampai dengan 6, 50% siswa disetiap kelasnya *online* dan sisanya bisa datang ke sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Baik siswa yang daring maupun yang melakukan tatap muka mereka akan mendapatkan materi yang sama pada hari itu. Dengan pelaksanaan pembelajaran seperti di atas, pembelajaran di SD ISBA 2 sudah berjalan dengan baik.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan guna mengetahui hasil penyerapan pembelajaran, sudah sejauh manakah pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan. Evaluasi ini dilakukan dengan praktek maupun pemberian soal baik kuis, PR maupun soal yang dikirim melalui google form. Evaluasi ini terbagi dalam penilaian harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS). Evaluasi

yang dilakukan di SD ISBA 2 sudah cukup baik, karena evaluasi tersebut memberikan kemudahan bagi siswa maupun guru yang mengajar.

2. Analisis faktor-faktor penghambat dan usaha pemecahannya dalam penerapan pembelajarann Baca Tulis al-Qur'an di SD ISBA 2 pada masa pandemi Covid-19.

Selama melakukan observasi dalam pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* di SD ISBA 2 pada masa pandemi *Covid-19* penulis menemukan terdapat beberapa hambatan, yaitu :

1). Tidak semua siswa memiliki HP / *Android* sendiri

Pembelajaran membutuhkan perangkat yang harus disediakan baik dari guru atau pun siswa. Hp / *android* sebagai salah satu penunjang pembelajaran jarak jauh belum dimiliki semua siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa belum diberikan HP sendiri oleh orang tuanya, sedangkan orangtuanya yang memiliki HP harus bekerja dan tidak bisa menunggui anaknya belajar. Hal ini menjadi salah satu faktor tidak lancarnya proses pembelajaran.

2). *Signal* yang kurang baik

Faktor cuaca yang terkadang tidak menentu, seperti hujan yang berkepanjangan, ditambah dengan angin dan petir sangat berpengaruh pada kualitas *signal* handphone. Lokasi saat melakukan kegiatan daring juga dapat mempengaruhi kualitas *signal* yang ada.

3). Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring

Pembelajaran tidak hanya terganggu dari masalah teknisnya, tetapi juga berasal dari minat siswa, secara ekonomi mampu, perangkat yang dimiliki mendukung, namun siswa yang tidak minat terhadap pembelajaran online juga menjadi penghambat, terlalu asik main game online, sosial media, dan yang lain-lain, bisa menjadikan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran. Saat masuk sekolah mereka malas, ditambah perintah untuk belajar dari rumah, menjadi alasan mereka untuk semakin tidak belajar, dan lebih senang untuk bermain dan tidak belajar.

4). Guru lelah

Selama pembelajaran jarak jauh guru mengalami kelelahan karena jadwal melebihi durasi pembelajaran pada masa normal. Ini

disebabkan karena malam hari guru masih harus melakukan pembelajaran melalui google meet juga harus menyimak praktek anak-anak membaca jilid bagi siswa yang ketika pagi hari tidak bisa mengikuti kelas *online*.

e. Solusi

Setiap hambatan yang ada sekolah selalu mengusahakan agar dapat memberikan solusi untuk memudahkan proses pembelajaran.

Mulai bulan maret 2020 pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dilakukan sepenuhnya dengan sistem pembelajaran daring sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dari evaluasi pembelajaran daring tersebut khusus nya pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an menghasilkan penurunan yang signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an tidak akan bisa maksimal jika dilakukan secara daring karena pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an wajib dilakukan secara musyafahah, siswa wajib bertemu dengan guru. Melihat faktor penghambat yang telah disebutkan sebelumnya di atas, usaha yang dilakukan untuk memecahkannya adalah dengan pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu sekolah membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas mulai Juli

2021 sebagai salah satu solusi agar pembelajaran dapat berlangsung dengan hasil yang lebih baik.

SD ISBA 2 sudah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan hal ini pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* dapat diikuti oleh siswa dengan baik dan sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dibanding dengan pembelajaran full daring.

Namun pembelajaran tatap muka terbatas ini memang belum bisa maksimal karena masih ada kendala, memang idealnya pembelajaran dilakukan seperti kegiatan belajar mengajar seperti biasa. Walaupun pada kenyataan muncul problem pada guru tapi itu wajar di masa pandemi yang penuh dengan keterbatasan ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat banyak kendala dan hambatan. Peneliti menyadari hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Meskipun penelitian sudah dilakukan semaksimal mungkin yang peneliti bisa, perlu disadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan, hal itu karena adanya beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Keterbatasan lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD ISBA 2, sehingga data yang dikumpulkan terbatas pada sekolah terkait.

2. Keterbatasan kemampuan

Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan ilmiah dan proses penelitian yang masih banyak kekurangan. Namun sebaik-baiknya usaha sudah dilakukan dalam melakukan penelitian sesuai dengan keilmuan, metodologi serta arahan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan dibatasi oleh waktu, walaupun waktu yang ada cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam prosedur penelitian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian dari pembelajaran Baca Tulis al Qur'an di masa pandemi *Covid-19* di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 pada masa pandemi *Covid-19* dapat disimpulkan bahwa sudah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan dari Dinas Pendidikan.

Adapun tahapan yang dilakukan adalah : Tahap perencanaan ini terdiri dari pembagian kelompok, penyiapan alat pembelajaran, penentuan metode pengajaran dan penentuan evaluasi pembelajaran. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran, selama pandemi berlangsung pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* dilakukan secara jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas secara *shifting*, metode yang digunakan adalah metode sorogan dan sorogan-klasikal. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan 2 cara yaitu pemberian soal dan juga praktek. Pemberian soal dilakukan dengan 3 tahapan yaitu penilaian harian dan Penilaian Tengah Semester (PTS), dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS). Pembelajaran berlangsung lebih kepada menyesuaikan terhadap peraturan-peraturan yang berlaku saat pandemi.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* pada masa pandemi terdapat beberapa hambatan, baik

dialami guru maupun siswa. Seperti tidak semua siswa memiliki HP / *Android* sendiri, *signal* yang kurang baik, kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran daring, dan juga guru yang lelah.

Hal ini merupakan sebuah kewajaran karena keadaannya pun serba terbatas. Namun sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus memberikan *service* terbaik dalam pelaksanaannya. Pembelajaran tatap muka terbatas dengan sistem *shifting* sebagai bentuk usaha pemecahannya pun memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran *Baca Tulis al-Qur'an* harus dilakukan secara langsung. Pembelajaran tatap muka terbatas sebagai alternatif pemecahan hambatan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penulis di lapangan, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru alangkah lebih baiknya jika guru memberikan tugas kepada murid yang sedang menunggu giliran praktek membaca al-Qur'an di dalam kelas, agar suasana di dalam kelas menjadi lebih kondusif dan tidak mengganggu berjalannya pembelajaran yang sedang berlangsung, baik pembelajaran tatap muka terbatas maupun online.
2. Kepada murid alangkah lebih baiknya jika tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran meskipun sebagian dilakukan masih dengan online.

3. Kepada peneliti selanjutnya, alangkah lebih baiknya jika dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pembelajaran BTQ di Sekolah Dasar (SD) .

C. Penutup

Demikian skripsi ini selesai dibuat, semoga bermanfaat dan menambah wawasan bagi siapapun yang membacanya. Mohon maaf apabila terdapat kesalahan penulisan kata atau kalimat yang kurang jelas dan sulit dimengerti, mohon untuk dimaklumi karena pada dasarnya masih dalam taraf belajar. Pada kesempatan ini penulis sampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini dan kepada dosen pembimbing yang banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua amal baiknya dibalas oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Hasan. 2010, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, Surabaya: Pesanten Nurul Falah.
- Achrom, M. Nur Shodiq. 1996. *Pendidikan Dan Pengajaran Al-Qur'an Sistem Qoidah Qiro'at*, Malang: Pondok Pesantren Salafiyah Shirotul Fuqoha" Ii, Ngembul Kalipare.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arwani, Muhammad Ulinuha. 2004. *Thoriqoh Baca Tulis dan Mnghafal Al-Qur'an Yanbu'a jilid 1*. Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Departemen Agama RI, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : J-Art.
- Depdikbud RI. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Kuntarto, 2017, "Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di erguruan Tinggi," *Indonesian Language Education and Literature (ILEaL)*, 3.
- Farichah, Nisvi Nailil. 2015. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Baca Tulis al-Qur'an BTQ di SMA Muhammadiyah 1 Semarang". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Fitriani, Nur Indah. 2020. "Tinjauan Pustaka Covid-19: Virologi, Patogenesis, dan Manifestasi Klinis". *Jurnal Medika Malahayati*. Vol. 4, No. 3.
- Hamzah, 2006, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamzah, Hidayatu. 2017. *“Upaya Guru Baca Tulis al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Baca dan Tulis al-Qur’an siswa di SD Islam Plus Masyithoh Kroya Kabupaten Cilacap”*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Handayani, Diah dkk, 2020. *“Penyakit Virus Corona 2019 “*, Jurnal *Respirologi Indonesia* Vol. 40, No. 2.
- He, Feng dkk, 2020, *Coronavirus Disease 2019 : What we know?*, *Jurnal of Medical Virology*, No. 92.
- Human, As’ad. 1994. *Buku Iqra” Cara Cepat Membaca Al-Qur’an*, Yogyakarta: Team Tadarus AMM.
- Ika, 2006. *Metode Cepat Membaca Al-Qur’an*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kurniawan, Agung. 2010. *“Efektivitas Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an (BTQ) terhadap Kemampuan Membaca al-Qur’an Siswa SMA Fatahillah Ciledug Tangerang”*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Kuswardono, Singgih dan Zukhaira. 2014. *”Pengembangan Karakter Masyarakat Melalui Penuntasan Buta Aksara al-Qur’an dngan Metode Yanbu’a”*. *Jurnal Abdimas*, Vol. 18, no. 2.
- Meleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT rosdakarya.
- Musofiyah, Durriyah. 2016. *“Studi Komparasi antara Kemampuan Baca Tulis al-Qur’an Peserta Didik Kelas III dengan Menggunakan Metode Yanbu’a di MI NU Roudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan Metode Iqro’ di MI Muhammadiyah al Tanbih Getas Pejaten Jati Kudus”*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.

- Oemar Hamalik, 2011, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran Cetakan Keempat*. Jakarta: Uhamka Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Shoimah, Ni'matus. 2018. "*Implementasi Metode Reading Aloud dan Drill dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Siswa Kelas 2 di MI Walisongo Jerakah Tugu Semarang Tahun 2018*". Skripsi. Semarang: UIN Walisongo.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, <https://drive.google.com/file/d/1VrAOA3Qz5bV2p6FgN7XvGHVmS0u44Er/view?usp=drivesdk>. Diakses pada 8 Maret 2021 pukul 01.38 WIB.
- Ulum, M. Samsul. 20007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, Malang : UIN Malang Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (20).
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1, Pasal 1, ayat (5)
- Website Resmi Sekolah, <https://sdisriati2.sch.id/>, diakses pada tanggal 11 Oktober 2021 pukul 11.56 WIB.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

2 Desember 2021

Nomor : 3612/Un.10.3/J.1/PP.00.9/11/2021

Lamp. :

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. Ibu NurAsiyah, M.S.I

di Semarang

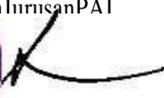
Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ana Nafisatul Muflichah
2. NIM : 1403016147
3. Semester ke- : 15
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Pembelajaran Al-Quran di SD Isriati Baiturrahman 2*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut. Kemudian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

A.n.Dekan
Ketua Jurusan PAI

Dr. Fihri M. Aq.


Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia
Telp: 024-7601295, Email: fitk@walisongo.ac.id, Website: fitk.walisongo.ac.id

Semarang, 8 Oktober 2021

Nomor: B-3151/Un.10.3/D1/TA.00.01/10/2021

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ana Nafisatul Muflichah

NIM : 1403016147

Yth. Kepala SDHj. Isriati Baiturrahman2

di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Ana Nafisatul Muflichah

NIM :1403016147

Alamat : Wonosekar RT 03 RW 01, Gembong, Pati

Judul skripsi : Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an pada Masa Pandemi
Covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

Pembimbing : Nur Asiyah M.S.I.

Mahasiswa tersebut membutuhkan data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset mulai tanggal 11-13 Oktober 2021.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb .



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
(sebagai laporan)

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1.	Koordinator Baca Tulis al-Qur'an (BTQ)	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?2. Bagaimana pembagian jadwal tatap muka di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?3. Bagaimana respon wali murid terhadap perubahan selama pandemi?4. Bagaimana respon siswa terhadap perubahan selama pandemi?5. Bagaimana perubahan durasi pembelajaran selama pandemi?6. Bagaimana penyampaian materi dengan waktu singkat?7. Bagaimana pemahaman siswa selama perubahan pembelajaran?8. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?9. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

2	Guru BTQ	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?2. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran?3. Bagaimana perbedaan kelas full online dan kelas online dengan tatak muka terbatas?4. Bagaimana penilaian pembelajaran dilakukan?5. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?6. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?
---	----------	--

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

No	Informan	Pertanyaan
1.	Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi?2. Bagaimana kontribusi orangtua selama pembelajaran online?3. Bagaimana respon orangtua selama pembelajaran pandemi?4. Bagaimana belajar ngaji selama online?5. Ngaji di sekolah sampai juz berapa?6. Apakah belajar al-Qur'an juga selain di sekolah?7. Bagaimana penyampaian materi BTQ selama pandemi?8. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?9. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR BTQ SD HJ. ISRIATI BAITURRAHMAN 2

Nama Informan : Imam Muttakin, S.Pd.I.

Hari,Tanggal : Sabtu, 19 Oktober 2021

Tempat : Ruang guru SD Hj. Isriati Baiturrahman 2

1. Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Jawab : pada awal pandemi kami melakukan full zoom, setelah pemerintah membolehkan adanya tatap muka terbatas kami melakukan uji coba pada 50% siswa kelas 5, setelah diijinkan dan lancar dilakukan kami lanjut dengan 50% kelas 4, setelah parallel kelas 4 dan 5 tidak ada kendala dan dirasa aman tidak ada peningkatan penyebaran virus *covid-19* akhirnya kami diijinkan menambah 50% kelas 6, pembelajaran 3 paralel ini dilaksanakan dengan campuran offline dan online yang menggunakan zoom, jadi dikelas pembelajaran tetap campuran yaitu 1 guru menghandle siswa lewat zoom dan 1 guru lainnya menghandle siswa yang di kelas, namun semua tetap harus disampaikan sama sesuai dengan targetnya, semisal hari ini materi nun sukun maka antara

siswa yang online dan offline harus mendapatkan matri yang sama.

2. Bagaimana pembagian jadwal tatap muka di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Jawab : jadi pembagian dilakukan menjadi 2, nah pembagian yang dilakukan di sini yaitu jumlah total siswa dibagi 2, jd seandainya dalam 1 kelas terdapat total siswa 30 maka 15 siswa (absen awal) masuk pertama sisanya berarti masuk dibesoknya lagi dan begitu seterusnya. Ketika ada perubahan lagi di minggu depannya maka akan diinformasikan lagi selanjutnya sesuai dengan perubahan yang ada.

3. Pembelajaran BTQ selama pandemi dalam satu minggu berapa kali?

Jawab : kalau selama pandemi dilakukan 3 kali, perkelas itu dapat jadwal 3 kali, contohnya di kelas 6A itu Senin, Rabu, Jum'at, berarti nanti di kelas B dapetnya Selasa, Kamis dan Jum'at, pokonya dapetnya 3 kali pertemuan. Dan untuk hari Jum'at semua kelas dilaksanakan daring atau online melalui zoom.

4. Untuk satu kelas berapa guru BTQ nya?

Jawab : pada akhir bulan ini atau sudah 3 bulanan ini kami memang menambah 3 guru lagi, jadi sebetulnya dulu yang kelas 1 ada 3 guru, kelas 2 3 guru, kelas 3 ada 3 guru, kelas 4 hanya 1 guru, kelas 5 1 guru dan kelas 6 juga 1 guru, kemudian tahun ini memang ada penambahan guru itu jadi yang kelas 1 sampai 3 itu tetap 3 guru, kemudian yang kelas 4 itu kita ampu campuran, menjadi 2 guru 2 guru tapi memang ada bantuan dari guru kelas 1 dan 2, lalu untuk kelas 5 dan 6 itu menjadi 2 guru 2 guru namun gurunya tetap tidak seperti yang kelas 4. Jadi yang agak banyak campuran tadi dikelas 4.

5. Bagaimana pembagian tugas mengajar di setiap kelasnya?
- Jawab : jadi pembagian hampir sama, untuk kelas 4,5, dan 6 yaitu 1 menghadap ke computer, yang 1 menghandle offline, dan yang menyamakan kami adalah target kami, jadi hari ini kita tentukan, seandainya materi hari ini khusus untuk mempelajari qolqolah berarti kita sampaikan qolqolah, kemudian ketika bacaan al-Qur'annya kita tentukan surat al-Baqoroh ayat 101-125 lah itu yang sama disitu, meskipun setiap guru cara penyampaiannya berbeda tapi intinya tujuan kita sama. Kemudian yang kelas 1-3 yang memang 3 guru, hampir sama yaitu 1 guru menghadap laptop, lalu 2 guru menghandle yang offline di kelas, dan itu nanti muter

bergantian, jadi ndak monoton pak guru it uterus atau bu guru itu terus tapi memang 3 guru itu yang menghadap laptop bergantian.

6. Berapa total guru BTQ yang ada?

Jawab : gurunya di sini kita ada 14 guru

7. Bagaimana pembagian jam mengajar yang dilakukan?

Jawab : Pembagian jamnya itu kita sesuaikan dengan jam sekolah, jadi kita masuk bukan seperti ekstra tersendiri namun memang dia masuk seperti pelajaran umum biasa, jd setelah nanti ada matematika kemudian nanti ada BTQ kemudian nanti ada Bahasa Jawa, nanti ada aqidah, nanti ada Bahasa Arab, dan acuan itu kita sesuai dengan kurikulum, jadi memang ada koordinator seksi kurikulum yang memang mengurusinya itu bagaimana nanti jadwal-jadwal itu bisa berjalan di jam pembelajaran.

8. Apakah di sini guru BTQ juga harus membuat RPP?

Jawab : ya kalau di sini ya ndelalah memang dianjurkan, jadi ya kami membuat walaupun sederhana, tidak full sesuai acuan pemerintah memang ndak, karna kan memang masuknya muatan lokal, jadi kami ya diijinkan mengeksplor membuat yang sederhana yang penting itu menjadi laporan ke sekolah.

9. Bagaimana penilaian pembelajaran dilakukan?

Jawab : iya untuk PH, PTS dan juga PAS kita menggunakan soal yang kita kirimkan melalui link seperti google form dan nanti anak-anak tinggal mengisi dan nilainya akan diterima sistem, dan 1 lagi kita ada penilaian secara langsung yaitu penilaian membaca yang diambil dari setiap kali anak membaca. Dan juga ada nilai tambahan yang kita ambil dari PR. Jadi nanti kita punya 2 nilai, yaitu nilai raport dan nilai praktek tadi.

10. Bagaimana pembagian pembuatan soal?

Jawab : jadi setiap kelas paralel itu ada koordinatornya sendiri-sendiri yang memang dia tugasnya membuat soal, dan nanti ketika ada permasalahan di kelas itu dia harus bisa memberikan solusi, dan nanti ketika sudah mentok tidak menemukan solusi maka nanti baru disampaikan kepada saya selaku coordinator pusat.

11. Bagaimana respon wali murid terhadap perubahan selama pandemi?

Jawab : Alhamdulillah di lembaga ini walimurid sekitar 80% mereka mendukung dan ada 20% itu ada yang masih was-was atau belum mengizinkan anaknya mengikuti

PTM jadi hanya mengizinkan mengikuti pembelajaran lewat zoom saja.

12. Apakah walimurid harus menyerahkan surat persetujuan atau semacamnya?

Jawab : Nggeh jadi surat persetujuan itu memang ada, yaitu melalui link yang harus diisi oleh walimurid itu kan langsung bisa diterima oleh pihak sekolah, itu berapa persen yang masuk dan menyetujui, itu yang kami jadikan acuan untuk melanjutkan langkah. Dan rencana nanti bulan November diusahakan sudah bisa masuk semua, untuk sekarang masih proses pengisian link bagi walimurid dari kelas 1 dan juga 2.

13. Bagaimana respon siswa terhadap perubahan selama pandemi?

Jawab : waktu awal mereka masuk itu mereka seperti mendapat angin segar, mereka bisa bertatap muka dengan gurunya, begitupun gurunya sangat bahagia bisa menyampaikan materi secara langsung dan bisa memberikan contoh secara langsung

14. Bagaimana perubahan durasi pembelajaran selama pandemi?

Jawab : dari yang biasanya 45 menit sekarang menjadi 30 menit. Jadi hanya dipotong 15 menit.

15. Bagaimana penyampaian materi dengan waktu singkat?

Jawab : awalnya kita juga agak kebingungan, namun akhirnya kita menggunakan uji coba penyampaian per bab atau per materi atau per poin permasalahan, akhirnya kami jalankan kok itu berjalan normal dan mereka mengikuti dengan baik, akhirnya kami tambah dengan menyelipkan tugas, semisal tugas membac al-Qur'an di rumah setiap hari, kemudian tugas-tugas seperti tajwid kami sampaikan di zoom dan offline juga.

16. Bagaimana pemahaman siswa selama perubahan pembelajaran?

Jawab : Kalau anak-anak pasti ada penurunan pemahaman materi, pelajaran offline yang kami sampaikan itu pemahaman bisa mencapai 80% kemudian pas zoom total itu hanya mencapai 30% saja kemudian setelah setengah zoom dan setengah offline ada peningkatan menjadi 50%. Makanya waktu awal mereka masuk itu mereka seperti mendapat angin segar, mereka bisa bertatap muka dengan gurunya, begitupun gurunya sangat bahagia bisa menyampaikan materi secara langsung dan bisa memberikan contoh secara langsung

17. Apa saja hambatan pribadi yang dirasakan selama pandemi?

Jawab : yang pertama hambatan itu tatap muka kan otomatis dibatasi yang awalnya pertemuan 45 menit sekarang mendi 30 menit otomatis kita harus bagaimana untuk bisa menyampaikan pembelajaran itu lebih mengena, walaupun pada prakteknya tidak sesuai target kami, yang seharusnya target kami minimal mereka bisa 70% menguasai tapi mereka hanya 20 persen menguasai tidak apa-apa karena itu memang proses untuk menuju pulih total.

18. Dan apa saja hambatan yang dikeluhkan oleh guru lain?

Jawab : Ya awal-awal pandemi itu banyaklah masalah mungkin ya di tahun pertama pandemi, seperti bagaimana nanti pulasanya, bagaimana nanti aplikasinya, bagaimana nanti solusinya, kemudian setelah berjalan dan adanya pengalaman-pengalaman yang ada dikumpulkan, akhirnya pada tahun ini Alhamdulillah masalah yang ada mungkin hanya tinggal 10% dan ndak terlalu berat lah untuk saat ini.

19. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Jawab : ya sesuai yang saya jelaskan tadi, kalau hambatan yang di anak-anak ya PTM menjadi salah satu solusi dari kami

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BTQ KELAS 2

Informan : Imroh Atus Soleha, S.Sos.

Hari, Tanggal : Senin, 14 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 2C

1. Bagaimana proses pembelajaran selama pandemi di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2?

Jawab: Jadi yang kelas 1 dan 2 masih full online, tai untuk yang kelas 3-6 sudah ada embelajaran tatap muka terbatas. Namun yang kelas 1 dan 2 ini diusahakan segera bisa ikut tatap muka.

2. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran?

Jawab : metode yang digunakan sama saja antara yang full online dengan yang tatap muka.

3. Bagaimana perbedaan kelas full online dan kelas online dengan tatap muka terbatas?

Jawab : anak-anak yang full online cenderung lebih susah memahami materi dan juga kurang efektif.

4. Bagaimana penilaian pembelajaran dilakukan?

Jawab : penilaiannya ada yang harian dari praktek, juga nanti ada dari PTS dan PAS.

5. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?

Jawab : hambatannya kalau saya ya seperti anak-anak susah paham, banyak yang bingung, kadang suara saya sudah habis karena terus mengulang-ulang, sinyal kadang susah apalagi

kalau pas listriknya mati, kadang juga tidak ada hp karna kedua orangtuanya kerja,

6. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Jawab : Kalau yang pas jamnya ga bisa ya solusinya nanti bisa ngirim video atau *voice note* lewat WA.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN MURID KELAS 5E

Informan : Dafa

Hari, Tanggal : Senin, 19 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 5E

1. Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi?

Jawab : kan dulu biasanya ke sekolah terus, sekarang sama daring di rumah

2. Lebih suka mana antara belajar online dan offline?

Jawab : offline

3. Bagaimana kontribusi orangtua selama pembelajaran online?

Jawab : orangtua setuju dan mendukung

4. Bagaimana respon orangtua selama pembelajaran pandemi?

Jawab : biasa aja

5. Bagaimana belajar ngaji selama online?

Jawab : ngaji di sekolah sama di rumah

6. Ngaji di sekolah sampai juz berapa?

Jawab : Juz 5

7. Apakah belajar al-Qur'an juga selain di sekolah?

Jawab : ya, ada les privat jg di rumah

8. Bagaimana penyampaian materi BTQ selama pandemi?

Jawab : kadang bisa di pahami, kadang-kadang engga

9. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?

Jawab : kadang sinyal susah, trus kalo dulu kan jelasinnya di tulis di papan tulis, sekarang cuma dengerin aja jd kadang bingung, kalau ga gitu gurunya cm ngirim materi yang bisa kita baca aja.

10. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Jawab : ya nyari tempat yang sinyalnya bagus terus kalo masih bingung tanya temen.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN MURID KELAS 5E

Informan : Varo

Hari, Tanggal : Senin, 19 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 5E

1. Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi?

Jawab : kan dulu biasanya ke sekolah terus, sekarang sama daring di rumah

2. Lebih suka mana antara belajar online dan offline?

Jawab : offline

3. Bagaimana kontribusi orangtua selama pembelajaran online?

Jawab : orangtua setuju dan mendukung

4. Bagaimana respon orangtua selama pembelajaran pandemi?

Jawab : biasa aja

5. Bagaimana belajar ngaji selama online?

Jawab : ngaji di sekolah sama di rumah

6. Ngaji di sekolah sampai juz berapa?

Jawab : Juz 5

7. Apakah belajar al-Qur'an juga selain di sekolah?

Jawab : ya, ada les privat jg di rumah

8. Bagaimana penyampaian materi BTQ selama pandemi?

Jawab : kadang bisa di pahami, kadang-kadang engga

9. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?

Jawab : kadang sinyal susah, trus kalo dulu kan jelasinnya di tulis di papan tulis, sekarang cuma dengerin aja jd kadang bingung, kalau ga gitu gurunya cm ngirimin materi yang bisa kita baca aja.

10. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Jawab : ya nyari tempat yang sinyalnya bagus terus kalo masih bingung tanya temen.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA DENGAN MURID KELAS 5E

Informan : Dafa

Hari, Tanggal : Senin, 19 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 5E

1. Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi?

Jawab : kan dulu biasanya ke sekolah terus, sekarang sama daring di rumah

2. Lebih suka mana antara belajar online dan offline?

Jawab : offline

3. Bagaimana kontribusi orangtua selama pembelajaran online?

Jawab : orangtua setuju dan mendukung

4. Bagaimana respon orangtua selama pembelajaran pandemi?

Jawab : biasa aja

5. Bagaimana belajar ngaji selama online?

Jawab : ngaji di sekolah sama di rumah

6. Ngaji di sekolah sampai juz berapa?

Jawab : Juz 5

7. Apakah belajar al-Qur'an juga selain di sekolah?

Jawab : ya, ada les privat jg di rumah

8. Bagaimana penyampaian materi BTQ selama pandemi?

Jawab : kadang bisa di pahami, kadang-kadang engga

9. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?

Jawab : kadang sinyal susah, trus kalo dulu kan jelasinnya di tulis di papan tulis, sekarang cuma dengerin aja jd kadang bingung, kalau ga gitu gurunya cm ngirim materi yang bisa kita baca aja.

10. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Jawab : ya nyari tempat yang sinyalnya bagus terus kalo masih bingung tanya temen.

Lampiran 10

HASIL WAWANCARA DENGAN MURID KELAS 5E

Informan : Akhtar

Hari, Tanggal : Senin, 19 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 5E

1. Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi?

Jawab : kalau belajar pas pandemi berkurang jamnya, kalau sebelumnya ya biasa aja

2. Lebih suka mana antara belajar online dan offline?

Jawab : online

3. Bagaimana kontribusi orangtua selama pembelajaran online?

Jawab : iya mendukung

4. Bagaimana respon orangtua selama pembelajaran pandemi?

Jawab : engga gimana-gimana

5. Bagaimana belajar ngaji selama online?

Jawab : ngaji di sekolah sama di rumah

6. Ngaji di sekolah sampai juz berapa?

Jawab : Juz 1

7. Apakah belajar al-Qur'an juga selain di sekolah?

Jawab : iya di rumah ngaji sendiri

8. Bagaimana penyampaian materi BTQ selama pandemi?

Jawab : sama aja jadi ya paham, kan neranginnya juga jelas

9. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?

Jawab : engga ada

10. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Jawab : -

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA DENGAN MURID KELAS 5E

Informan : Azka

Hari, Tanggal : Senin, 19 Oktober 2021

Tempat : Ruang Kelas 5E

1. Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi?

Jawab : kalau *online* lebih ga jelas, lebih enak *offline* langsung ketemu pak guru

2. Lebih suka mana antara belajar online dan offline?

Jawab : offline

3. Bagaimana kontribusi orangtua selama pembelajaran online?

Jawab : kalau pas orangtua engga sibuk ya bantuin

4. Bagaimana respon orangtua selama pembelajaran pandemi?

Jawab : ya mendukung sih

5. Bagaimana belajar ngaji selama online?

Jawab : ngajinya lewat zoom

6. Ngaji di sekolah sampai juz berapa?

Jawab : Juz 1

7. Apakah belajar al-Qur'an juga selain di sekolah?

Jawab : iya, ikut TPQ, terus juga les ngaji, kalau ga les ngaji dirumah sama ayah

8. Bagaimana penyampaian materi BTQ selama pandemi?

Jawab : kurang paham karena sering ga jelas

9. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?

Jawab : neranginnya ga jelas, sinyalnya kadang ilang, kadang putus-putus.

10. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Jawab : nanya temen yang tau

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA DENGAN MURID KELAS 5E

Informan : Afan

Hari, Tanggal : Senin, 19 Oktober 2021

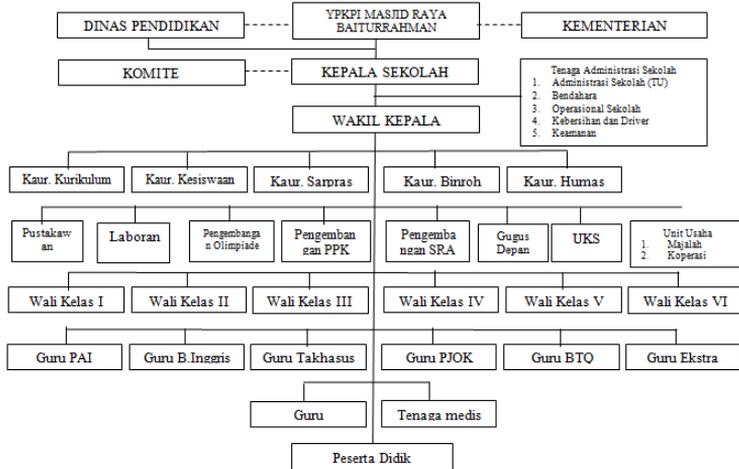
Tempat : Ruang Kelas 5E

11. Bagaimana perbedaan pembelajaran sebelum pandemi dan setelah pandemi?
Jawab : dulu datang ke sekolah, sekarang kan engga
12. Lebih suka mana antara belajar online dan offline?
Jawab : offline
13. Bagaimana kontribusi orangtua selama pembelajaran online?
Jawab : ya kalo pas ada yang susah biasanya dibantuin
14. Bagaimana respon orangtua selama pembelajaran pandemi?
Jawab : ya mendukung aja sih
15. Bagaimana belajar ngaji selama online?
Jawab : ngaji di sekolah sama di rumah sama bu dhe
16. Ngaji di sekolah sampai juz berapa?
Jawab : Juz 1
17. Apakah belajar al-Qur'an juga selain di sekolah?
Jawab : iya di rumah juga ngaji sama bu dhe
18. Bagaimana penyampaian materi BTQ selama pandemi?
Jawab : enak jelasinnya jd paham
19. Apa saja hambatan yang dirasakan selama pandemi?
Jawab : jaringannya suka putus-putus
20. Bagaimana usaha penyelesaian dari hambatan yang ada?

Jawab : pindah tempat nyari sinyal

Lampiran 13

STRUKTUR ORGANISASI SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2] SEMARANG



Lampiran 14

RPP
ISBA 2 : RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
Mata Pelajaran : BTQ
Kelas / Semester : 4/ Genap
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (6jam pelajaran)

A. Standar Kompetensi :

9. Menerapkan hukum bacaan Nun mati / Tanwin dan Mim mati.

B. Kompetensi Dasar :

9.1. Menjelaskan bacaan Nun mati / Tanwin dan Mim mati.

9.2. Membedakan hukum bacaan Nun mati / Tanwin dan Mim mati

9.3. Menerapkan hukum bacaan Nun mati / Tanwin dan Mim mati. dalam bacaan surat-surat Al Qur'an

C. Indikator :

1. Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/tanwin bila bertemu dengan huruf

- Idhar
- Idghom bi ghunnah
- Idghom bila ghunnah
- Iqlab
- Ikhfak.

2. Membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan

- Idhar.
 - Idghom bi ghunnah
 - Idghom bilaghunnah
 - Iqlab
 - Ikhfak
3. Menjelaskan hukum bacaan Mim mati bila bertemu dengan huruf
 - Mim (Idghom mimi).
 - Bak (Ikhfak safawi)
 - Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi)
 4. Membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan
 - Mim (Idghom mimi)
 - Bak (Ikhfak safawi)
 - Selain huruf Mim dan Bak (Idhar safawi)
 5. Membedakan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati .
 6. Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al- Qur'an dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran :

Setelah membaca dengan teliti ,tekun dan cermat serta berdiskusi secara kerja sama dan demokratis tentang materi ini peserta didik dapat Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/tanwin dan mim mati, membuat contoh , membedakan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati serta menerapkannya dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar

E. Materi Pokok : Hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati

I. RINGKASAN MATERI

Pertemuan Pertama

1. Pengertian Bacaan Nun sukun Tanwin

Nun sukun adalah nun yang bertanda / syakal sukun (mati). Sedangkan tanwin adalah harakat yang jika dilafadzkan berbunyi nun sukun. Karena tanwin didefinisikan sebagai yang dijumpai di akhir kata dalam lafadznya tidak dalam tulisannya. Tanwin itu terdiri dari fathatain (ُ)kasrah tanwin(ِ) , dan dlamamah tanwin(ً))

Di dalam ilmu tajwid, apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf Hijaiyah maka hukum bacaannya ada lima macam yaitu, Izhar Halqy, idgham Bighunnah, Idgham Bilagunnah, Iqlab dan dan Ikhfa' Haqiqiy.

1) Izhar Halqiy(اِظْهَارٌ حَلْقِيّ)

Izhar berarti jelas, dan halqiy berarti tenggorokan, adapun yang dimaksud izhar halqiy adalah apabila ada nun sukun (ْ) atau tanwin (ُ) bertemu dengan salah satu huruf halqiy yaitu (ع-غ-خ-ح) cara membacanya yaitu dengan suara yang jelas dan terang.

Contoh:

- a. Nun sukun bertemu dengan hamzah (ْء)

أَمَنْ مَنْ

b. Nun sukun bertemu dengan ha' (هـ)

مِنْهُمْ

c. Dhamah tanwin bertemu ain (ع)

عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ

d. Fathah tanwin bertemu kha' (ح)

حَلِيمًا غُبْرًا

e. Nun sukun bertemu ghain (غ)

غَلِيٍّ مِنْ

f. Nun sukun bertemu dengan kho' (خ)

خَوْفٍ مِنْ

2. Idgham Bighunnah (إِدْغَامٌ بِغُنَّةٍ)

Idgham berarti memasukkan suara, sedangkan bighunnah artinya dengan mendengung, adapun yang dimaksud Idgham bighunnah yaitu apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan salah satu huruf (م - ن - ي) atau (و) cara membacanya adalah dengan memasukkan suara nun sukun atau tanwin kedalam huruf berikutnya dengan mendengung.

Contoh :

نُ bertemu dengan و, وَرَقَةً cara membacanya mim-waraqah.

لِقَمٍ bertemu dengan ي, يَتَفَكَّرُونَ cara membacanya liqaumi-yatafakkarun

نُ bertemu dengan ن, نُصِرِينَ cara membacanya mim-naashirin.

صِرَاطًا bertemu dengan م, مُسْتَقِيمٍ cara membacanya sirotam-mustaqimaa.

3. Idgham Bila Ghunnah (إِدْغَامٌ بِلاَغُنَّةٍ)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) bertemu dengan salah satu huruf (ل) atau (ر) hukum bacaannya disebut idgham bilaghunnah, cara membacanya adalah dengan memasukkan asuara nun sukun (نْ) atau tanwin (ً) kedalam huruf berikutnya tanpa mendengung.

Contoh :

نُ bertemu dengan ل, يَكُنْ وَلَمْ لَهُ cara membacanya walam-yakyl-lahu

رُ bertemu dengan ر, اَرْحِمِمْ اَعْمُورَ cara membacanya ghafurar-rakhiema.

4. Iqlab (اِقْلَاب)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً - ٍ - ٌ)

bertemu dengan huruf ba (ب), maka hukum bacaannya

disebut iqlab, cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin berubah bunyi menjadi bunyi mim sukun.

Contoh :

Bertemu dengan cara membacanya, lijamihi

Bertemu dengan cara membacanya bagyam
bainahum

5. Ikfa' Hakiki (اِحْفَاءُ حَقِيقِي)

Apabila ada nun sukun (نْ) atau tanwin (ً - ٍ - ٌ)

bertemu dengan salah satu huruf ش-س-ض-ص-ظ-ط-ف-ق

atau ت-ث-ج-ذ-د-ز

menyuarakan nun sukun (نْ) atau tanwin (ً - ٍ - ٌ) dengan

samar-samar antara izhar dan idgham.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ً - ٍ - ٌ) bertemu

dengan ق-ف-ط atau ك kedengaran bunyi seperti huruf ng.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ - ِ - ٍ) bertemu dengan huruf ج-ث-س-د-ش atau huruf ص kedengaran bunyi seperti ny.

Apabila nun sukun (نْ) atau tanwin (ُ - ِ - ٍ) bertemu dengan huruf ض-ت atau ط kedengaran bunyi suara n.

Contoh :

نْ bertemu dengan ت, أَنْتُمْوُ cara membacanya waatun.

نْ bertemu dengan ج, مِنْ جُوعٍ cara membacanya miny ju'

ِ bertemu dengan ق, سَيِّئِ قَدِيرٍ cara membacanya syai'ing qadiir

نْ bertemu dengan ك, مَنْ كَذَّبَ, cara membacanya mang kazzab.

نْ bertemu dengan ط, مِنْ طِينٍ, cara membacanya min tiin.

SILABUS BTQ
KELAS 1-6 TAHUN AJARAN 2015/2016
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
SEMARANG

1. MATERI KELAS I (SATU)

A. SEMESTER 1

1. Pengenalan huruf-huruf Hijaiyah (30 huruf)
2. Cara menulis huruf-huruf Hijaiyah yang benar mulai 1 (alif) – ﻱ(ya')
3. Pengenalan angka Arab dan cara penulisan angka Arab (1 - 100)
4. Transliterasi angka Arab ke Indonesia
5. Membaca angka Arab
6. Huruf hijaiyah berharakat fathah dan contoh bacaannya
7. Transliterasi bacaan berharakat fathah
8. Huruf hijaiyah berharakat kasrah dan contoh bacaannya
9. Transliterasi bacaan berharakat kasrah
10. Huruf hijaiyah berharakat dummah dan contoh bacaannya
11. Transliterasi bacaan berharakat dummah

B. SEMESTER 2

1. Pengenalan angka Arab dan cara penulisan angka Arab (dibatasi angka 1-200)
2. Transliterasi angka Arab ke Indonesia
3. Membaca angka Arab
4. Huruf Hijaiyah berharakat fathah tanwin dan contoh bacaannya
5. Transliterasi bacaan berharakat fathah tanwin
6. Penjelasan setiap huruf yang berharakat fathah

tanwin pastidiakhiri huruf alif

7. Huruf hijaiyah berharakat kasrah tanwin dan contoh bacaannya
8. Transliterasi bacaan berharakat kasrah tanwin
9. Huruf hijaiyah berharakat dummah tanwin dan contohbacaannya
10. Transliterasi bacaan berharakat dummah tanwin

II. MATERI KELAS II (DUA)

A. SEMESTER 1

1. Pengenalan huruf-huruf yang tidak bisa disambung
2. Angka Arab dan penulisan yang benar (1 – 500)
3. Transliterasi angka Arab ke angka Indonesia
4. Membaca angka Arab
5. Menyambung 3-4 huruf yang berharakat fathah, kasrah dandummah
6. Transliterasi bacaan yang mengandung harakat fathah, kasrah dan dummah
7. Memisah huruf sambung

B. SEMESTER 2

1. Penjelasan fathah diikuti alif, kasrah diikuti ya' sukun dandummah diikuti wawu sukun
2. Penjelasan harakat fathah panjang, kasrah panjang dan dummahpanjang
3. Penjelasan tentang setiap harakat fathah tanwin pasti diikuti huruf alif kecuali ta' marbutah (ة) dan hamzah (ء)
4. Menyambung 3-6 huruf
5. Transliterasi bacaan yang dibaca panjang
6. Angka Arab dan penulisan yang benar (1 – 1000)
7. Transliterasi angka Arab ke angka Indonesia
8. Membedakan posisi huruf alif – ya'
9. Transliterasi harakat sukun dan harakat tasydid

III. MATERI KELAS III (TIGA)

A. SEMESTER 1

1. Gunnah (Gunnah Musyaddah)
2. Hukum nun sukun
3. Idgam Bigunnah
4. Idgam Bilagunnah
5. Idhar Halqi
6. Pengenalan dan pelafalan huruf Isti'la'

B. SEMESTER 2

1. Penekanan pelafalan huruf Isti'la'
2. Iqlab
3. Ikhfa' Haqiqi
4. Pembagian hukum mim sukun
5. Idgam Misli / Idgam mimi
6. Ikhfa' syafawi
7. Idhar syafawi

IV. MATERI KELAS IV (EMPAT)

A. SEMESTER 1

1. Hukum mim sukun
2. Idgam Mutamassilain
3. Idgam Mutajannisain
4. Idgam Mutaqarribain
5. Penekanan huruf Isti'la'

B. SEMESTER 2

1. Qalqalah
2. Hukum lafaz jalalah (Allah)
3. Al-syamsiyah dan al-qamariah
4. Idhar wajib

V. MATERI KELAS V (LIMA)

A. SEMESTER 1

1. Review huruf-huruf Isti'la'
2. Mad Thabi'i
3. Mad wajib muttasil
4. Mad jaiz munfasil
5. Mad 'Arid Lissukun
6. Mad Iwad

B. SEMESTER 2

1. Review huruf-huruf Isti'la'
2. Mad Silah
3. Mad Badal
4. Mad Tamkin
5. Mad Lin

VI. MATERI KELAS VI (ENAM)

A. SEMESTER 1

- **Materi Tajwid**

1. Mereview materi tajwid kelas 3-5
2. Mereview huruf-huruf Isti'la'
3. Hukum ra'

- **Target sorogan**

Surat al-fatihah sampai dengan surat ad-duha

B. SEMESTER 2

- **Materi Tajwid**

1. Mad Lazim Musaqqal Kalimi
2. Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi
3. Mad Lazim Musyba' Harfi
4. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

- **Target sorogan**

Surat al-Lail sampai dengan surat an-Naba'

SURAT BUKTI RISET



**YAYASAN PUSAT KAJIAN DAN PENGEMBANGAN ISLAM
MASJID RAYA BAITURRAHMAN JAWA TENGAH
SD Hj. ISRIATI BAITURRAHMAN 2
(Akreditasi A)**

Alamat : Jl. Abdul Rahman Saleh No. 285 Kallipancur, Ngaliyan - Semarang 50183
Telp. (024) 7624368 Website : sdisriati2.sch.id email : sdhjisriati2@gmail.com

SURAT-KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 090/SD Hj. Is2/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Drs. Musadat, M.Pd
NIPY : 04027
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang

MENERANGKAN

bahwa ;

Nama : Ana Nafisatul Muflichah
Tempat Tgl. Lahir : Pati, 5 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : 1403016147
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Wonosekar RT 3 RW 1, Gembong, Pati

Yang bersangkutan benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19 di SD Hj. Isriati Baiturrahman 2" mulai dari tanggal 11 – 13 Oktober 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 21 Desember 2021

Kepala Sekolah



Drs. Musadat, M.Pd
NIPY 04027

Dokumentasi dan Observasi Kegiatan



Gambar. 1
(Ruang Kepala Sekolah, Kantor Guru, dan TU)



Gambar. 2
(Ruang Kelas)



Gambar. 3
(Ruang Kelas)



Gambar. 4
(Pembelajaran online Kelas 2C)



Gambar. 5
(Pembelajaran offline Kelas 6A)



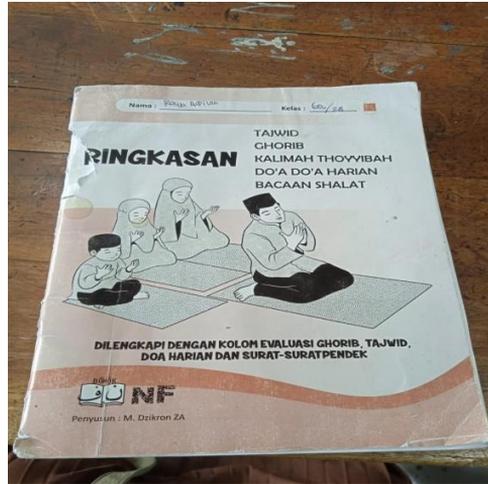
Gambar. 6
(Pembelajaran online dan offline Kelas 5E)



Gambar. 7
(Praktik Membaca al-Qur'an Kelas 5E)



Gambar. 8
(Pembelajaran online dan offline Kelas 6A)



Gambar. 9
(Buku Penunjang Pembelajaran BTQ untuk Kelas 4-6)



Gambar. 10
(Fasilitas Cuci Tangan di setiap Kelas)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ana Nafisatul Muflichah
Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 5 November 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Wonosekar RT 03 RW 01, Gembong,
Pati
No. Telpon : 081329004178
Email : Anavies17@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Tunas Bangsa Pati : Tahun 2000 - 2001
2. MI Matholiul Ulum Pati : Tahun 2001 - 2008
3. MTs NU Banat Kudus : Tahun 2008 - 2011
4. MA NU Banat Kudus : Tahun 2011 - 2014

PENDIDIKAN INFORMAL

1. Pondok Pesantren Asnawiyah Kudus : Tahun 2008

2. Pondok Pesantren Al Husna Kudus : Tahun 2011-2014

PENGALAMAN KERJA

1. Guru dan operator sekolah di KB TK Tunas Bangsa 2 Ngaliyan Semarang (tahun 2016 – 2020)
2. Guru di KB RA Islamic Tunas Bangsa 4 Ngaliyan Semarang (tahun 2020 – 2021)
3. Guru les privat TK – SMP (tahun 2016 – 2021)
4. Guru ngaji privat (tahun 2016 – 2021)

Semarang, 30 November 2021



Ana Nafisatul Muflichah